

**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM
MENGHAFAL JUZ ‘AMMA DI TKIT MUTIARA ILMU
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**HAYATUN NISA
NIM. 200210065
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2024 M/ 1446 H

**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL
JUZ'AMMA DI TKIT MUTIARA ILMU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :


HAYATUN NISA

NIM. 200210065

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Muthayyannah, MA

NIP. 198204202014112001

**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENGHAFAK
JUZ'AMMA DI TKIT MUTIARA ILMU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 16 Desember 2024
14 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Penguji I,



Dara Gebrina Rezioka, M.Pd
NIP. -

Penguji II,



Nurma, M.Pd
NIP. -

Penguji III,

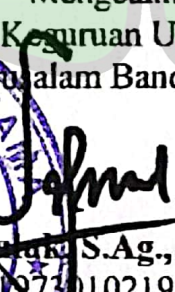


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198907032023212038

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darulalam Banda Aceh




Prof. Safrol Mujalla, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hayatun Nisa**
NIM : 200210065
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Metode Tabarak Dalam Menghafal Juz
‘Amma Di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 09 Juli 2024
Yang Menyatakan,



Hayatun Nisa
NIM. 200210065



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 729 /Un.08/Kp.PIAUD/ 12 /2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Hayatun Nisa
Nim : 200210065
Pembimbing : Muthmainnah, MA.
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Metode Tabarak Dalam Menghafal Juz'amma di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 9%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD



Heliati Farriah

Banda Aceh, 12 Desember 2024

Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Hayatun Nisa
NIM : 200210065
Judul : Analisis Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal
Juz'Amma di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar
Tanggal Sidang : 16 Desember 2024
Pembimbing : Muthmainnah, MA
Kata Kunci : Metode Tabarak, Menghafal Juz'Amma

TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar menerapkan metode tabarak dengan memperdengarkan anak murottal bacaan juz 30 setiap pagi dari awal masuk perkarangan sekolah hingga bersiap masuk ke kelas pada jam 08.00 WIB, proses penggunaan metode tabarak di dalam kelas anak diminta untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang ada pada media laptop yang telah disediakan dengan bacaan ayat yang berulang-ulang hingga anak menghafal minimal 2 ayat yang mereka mampu. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga menyebabkan anak terbiasa untuk menghafal. Anak tidak diajarkan secara sendirian namun guru juga turut andil dalam membantu dan membimbing anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Metode Tabarak dalam menghafal Juz 'Amma pada anak usia 5-6 tahun dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tabarak dikelas TKB-4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan Metode Tabarak adalah guru memperdengarkan murottal bacaan syaikh Kamil El Labody kepada anak-anak menggunakan media laptop dengan pengulangan terus-menerus sehingga anak mampu menghafal serta mengingat bacaan ayat atau surah yang telah didengarkan. Faktor pendukung dalam pelaksanaannya adalah ketersediaan media dan motivasi dari guru serta dukungan orang tua. Namun, juga terdapat beberapa hambatan seperti anak yang tidak berkonsentrasi, tidak fokus dan kurangnya keterlibatan orang tua di rumah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pada media pembelajaran baru, guru yang aktif dan inovatif serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pengulangan hafalan di rumah.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan kita rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal JUZ ‘AMMA di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar**”. Sholawat beriringan dengan salam tak lupa kita hantarkan keharibaan nabi besar Muhammad SAW. yang mana oleh beliau telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju ke alam islamiyah seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah ikut andil dalam penulisan skripsi ini, Terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Ibu Muthmainnah, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, saran, nasehat, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

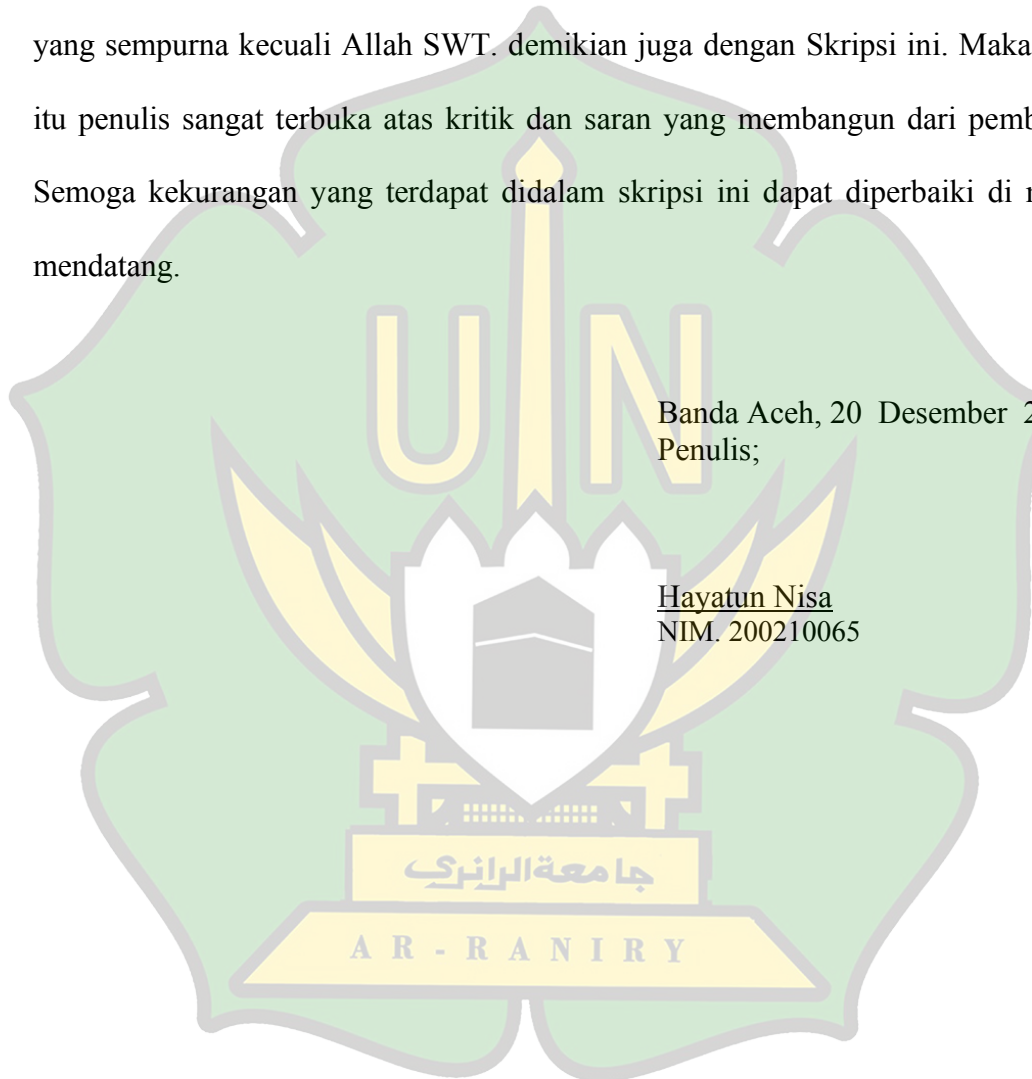
4. Ibu Dewi Fitriani, M. Ed selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu menyalurkan ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Kepala Sekolah TKIT Mutiara Ilmu yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga terutama kepada ayah dan umi saya yang menjadi kekuatan dan semangat saya dalam penulisan skripsi ini, yang bekerja tanpa mengenal lelah, yang berusaha untuk kuat agar saya dapat menyelesaikan kuliah saya hingga sudah di titik ini Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan do'a yang senantiasa kalian berikan kepada saya, semoga Mimi dan Ayah Allah berikan kesehatan, panjang umur dalam keta'atan aamiin ya Rabb.
8. Kepada kakak kakak saya, Rana, Kak Yaa, Irhamna, ulfa, Salawati yang telah membantu menyemangati dan juga turut membantu mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini, tanpa mereka perjalanan skripsi ini tidak mudah, Semoga Allah melindungi mereka dan membalas kebaikan mereka. Dan kepada seluruh teman teman angkatan 20 yang memberikan kesan yang tak pernah terlupakan yang sama-sama melewati fase penyelesaian kuliah pada Prodi Pendidikan

Islam Anak Usia Dini, semoga Allah memberikan kita kesuksesan dan memudahkan urusan kita di setiap harinya aamiin.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pembaca kedepannya. Sesungguhnya tak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. demikian juga dengan Skripsi ini. Maka dari itu penulis sangat terbuka atas kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga kekurangan yang terdapat didalam skripsi ini dapat diperbaiki di masa mendatang.

Banda Aceh, 20 Desember 2024
Penulis;

Hayatun Nisa
NIM. 200210065



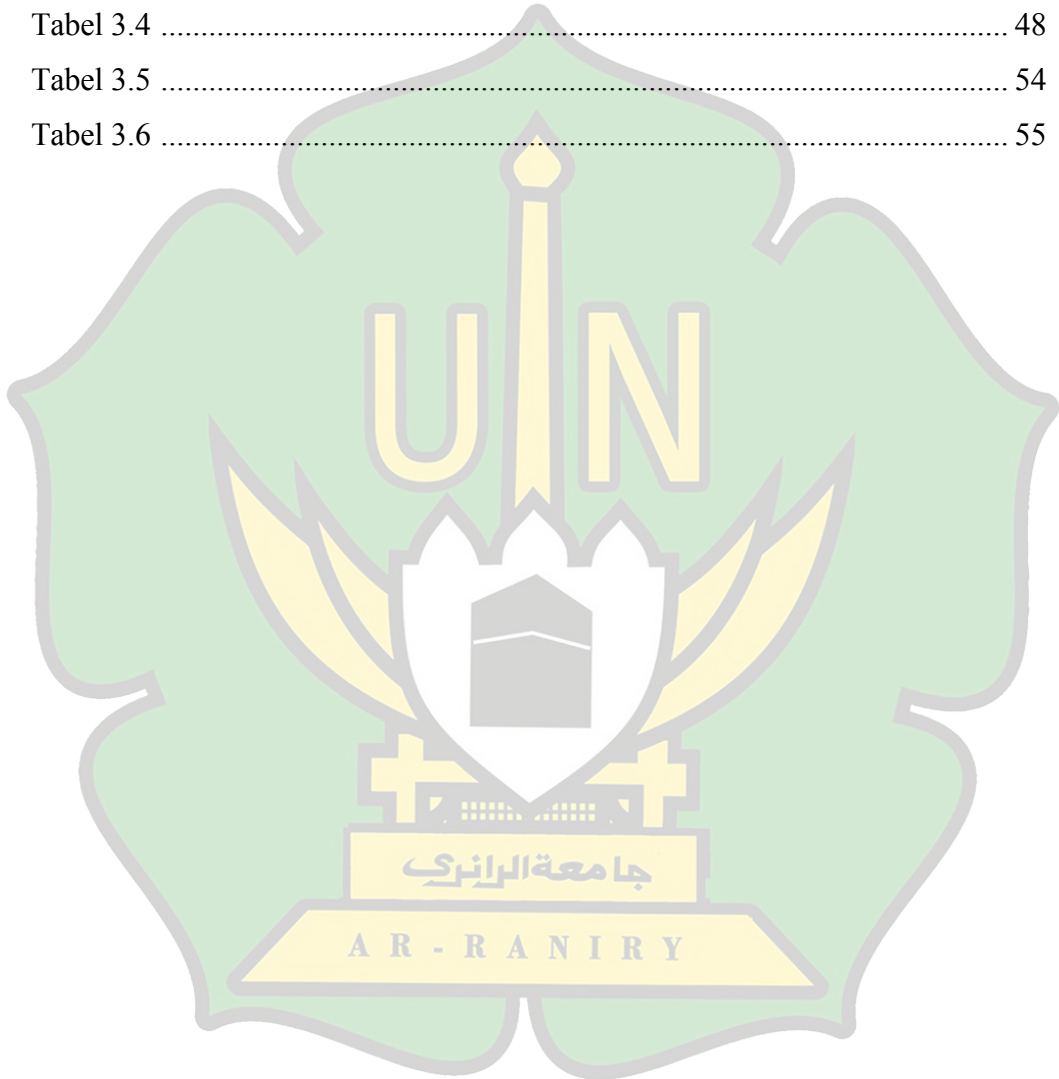
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Relevan	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	16
A. Metode Tabarak	16
1. Definisi Metode Tabarak.....	17
2. Sejarah Metode Tabarak	18
3. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Tabarak	21
4. Kelebihan Metode Tabarak	23
5. Kekurangan Metode Tabarak	27
B. Menghafal pada Anak Usia Dini	29
1. Definisi Menghafal Al Qur'an pada Anak	27
2. Teori Belajar Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini	33
3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Menghafal	35
4. Manfaat Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini	38

C. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Juz' Amma	41
1. Faktor pendukung dalam Menghafal Juz' Amma	41
2. Faktor Penghambat dalam Menghafal Juz'amma	42
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data	51
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data	52
3. Penarikan Kesimpulan	53
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum TKIT Mutiara Ilmu	53
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan	71
BAB V: PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	46
Tabel 3.2	47
Tabel 3.3	47
Tabel 3.4	48
Tabel 3.5	54
Tabel 3.6	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode Tabarak adalah salah satu pendekatan dalam menghafal Al-Quran yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini. Metode ini menggabungkan berbagai teknik pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk membantu anak-anak dalam menghafal Al-Quran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga memperhatikan aspek-aspek perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak.¹

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi hafizh Qur'an sejak dini. Namun pada dasarnya, anak usia dini belum mampu membaca Al-Quran dengan baik, mereka masih dalam tahapan belajar Iqra'. Anak usia dini membutuhkan banyak metode yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mempercepat anak belajar menghafal. Salah satu metode mudah yang dapat diterapkan yaitu metode tabarak.

Metode tabarak ini mendominasi semua metode menghafal Al-Qur'an karena metode tabarak cara pengajarannya dan cara belajarnya itu dilakukan dengan santai tanpa adanya suatu paksaan serta dalam proses pembelajarannya audiovisual yaitu anak diputarakan murottal syekh-syekh terkenal menggunakan alat pendukung yaitu speaker dan TV dalam ruangan yang menggunakan AC, sehingga anak dapat berkonsentrasi dalam menghafal. Setelah itu, anak diminta untuk istirahat sambil muraja'ah hafalan sebelumnya sambil asisten gurunya

¹ Wibowo, T. (2022). "Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Quran untuk Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 150-162.

menyediakan makanan tabarak yakni kurma dan susu yang diberikan pada anak dengan cara antri. Setelah itu, anak kemudian diputar kembali surah yang tadi sampai anak mengingatnya. Sehingga, dari berbagai metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh sekolah-sekolah tahfidz untuk memudahkan seseorang menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah metode tabarak.²

Usia dini merupakan masa terbaik untuk mempelajari metode hidup dengan latihan dan pembiasaan yang benar dan hakiki. Kemampuan menangkap dan mengikuti, serta kepekaan menerima ilmu masih sangat kuat pada masa itu. Seorang anak mampu mempelajari semua gerak dan diamnya orangtua/pendidik, termasuk ucapan dan perbuatannya dengan cermat, persis layaknya alat perekam. Terkait hal ini Zakiah Darajat dalam Muthmainnah mengemukakan, bahwa agama dan kepribadian seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Namun, pengalaman dan latihan tersebut tidak akan bermakna secara optimal, jika tidak difasilitasi sesuai dengan karakteristik belajar anak yang unik dan khas.³

Anak yang shaleh tidak terlepas dari orang tua yang membantu stimulasi serta pembinaan karakter sehingga terbentuknya kepribadian baik pada anak. Orang tua diwajibkan untuk mengajarkan Al-Quran sejak dini dengan harapan dapat menjadi pedoman hidup pada masa depan. Untuk itu perlu adanya pengajaran sejak dini dengan memberikan fasilitas belajar baik di dalam keluarga

² Herma, T., & Kusyairy, U. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 37-48.

³ Herawati, M. (2019). Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).

maupun pada masa sekolah nantinya. Pendidikan yang bersifat formal mengharuskan orang tua untuk berkolaborasi dengan guru dalam meneruskan tongkat estafet pendidikan agar menjadikan anak sebagai generasi yang cerdas dan beragama.⁴

Pengajaran Al-Quran telah diterapkan oleh Rasulullah dan para ulama terdahulu. Pola pendidikan ini adalah mengajarkan Al-Quran kepada anak-anaknya terlebih dahulu baru kemudian ilmu yang lainnya. Al-Quran merupakan pokok dari semua ilmu karena bersifat universal. Jika sudah mempelajari Al-Quran dengan baik maka mempelajari ilmu lainnya akan mudah. Oleh sebab itu, alasan kenapa banyak dari ulama-ulama terdahulu yang menghafal Al-Qur'an pada usia dini karena menghafal Al-Quran adalah syarat untuk bisa mempelajari ilmu lainnya. Pada usia dini tingkat kecerdasan dan hafalan seorang anak kuat. Oleh karena itu, anak akan mudah menghafal sekalipun tidak memahaminya.⁵

Menghafal Al-Quran atau yang biasa disebut dengan Tahfidzul Quran merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi pada sekarang ini. Kegiatan menghafal Al-Quran hendaknya sudah dimulai sejak anak usia dini, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi : “Barang siapa yang mempelajari Al-Quran pada usai belia, niscaya Allah akan mencampurkan Al-Quran kedalam daging dan darahnya.” (H.R Bukhari). Mempelajari dan menghafalkan Al-Quran pada usia dini akan lebih mudah dan bertahan lama. Menurut Dr. Daniel W

⁴ Ismail, M., Amelia, L., Fajriah, H., & Aisyah, S. (2024). Introduction To Prayer Movements: Effectiveness Of Two-Dimensional Teaching Aids At Al-Rahmah Subulussalam Kindergarten, Aceh. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 62-72.

⁵ Saihu,. 2020. Peran Hafalan al-Quran (juz „amma), *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Kordinat* Vol. XIX No. 1

Bloom, pertumbuhan sel otak manusia sangat cepat yaitunya 50% pada usia 0-5 tahun, 30% pada usia 5-8 tahun dan 20% pada usia 8-50 tahun. Oleh karena itu, menghafal pada usia dini akan mudah melekat dan bertahan lama dari pada menghafal di usia dewasa.⁶

Menurut Rahman pada usia dini, otak anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat cepat dan optimal. Proses menghafal dapat merangsang kemampuan memori dan kognitif anak, meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir analitis. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menghafal Al-Quran memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak.⁷

Abdullah juga menerangkan bahwa Al-Quran mengandung ajaran moral dan etika yang luhur. Dengan menghafal Al-Quran sejak dini, anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri mereka, membantu membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Hafalan Al-Quran dapat menjadi salah satu cara efektif dalam pembinaan karakter anak.⁸

Banyak lembaga pendidikan di Banda Aceh yang memiliki program hafalan Al-Quran. Program ini tidak hanya ditujukan untuk anak-anak usia sekolah, tetapi juga untuk usia dini. Program tahfiz ini biasanya dimulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan berlanjut ke jenjang yang lebih

⁶ Oktaviani, L., & Iswantir, M. (2022). Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini Di Tahfiz Anak Usia Dini (Taud) Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek. Koloni, 1(1), 9-18.

⁷ Rahman, R. (2019). Cognitive Benefits of Early Quran Memorization. International Journal of Islamic Studies, 7(2), 123-135.

⁸ Abdullah, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Quran. Jakarta: Pustaka Islam.

tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program hafalan adalah TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2024 peneliti menemukan bahwa TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar memiliki program tahfiz yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Program ini menggunakan metode menghafal yang disesuaikan dengan kemampuan anak, yaitu metode tabarak. TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar memperdengarkan langsung Syaikh Tabarak dan ikut serta dalam pelatihan menghafal menggunakan metode tabarak. Maka TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar dianggap mempunyai latar belakang yang cukup dalam metode tabarak ini.

TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar memiliki program unggulan yaitu mengharuskan siswanya untuk menguasai juz 30 mulai dari KB hingga TK. TKIT Mutiara Ilmu memiliki tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam pendidikan anak usia dini serta memiliki kemampuan hafalan Al-Quran yang baik. Para guru juga diberikan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar dan mendidik.

TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar adalah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan program tahfiz Al-Quran bagi anak usia dini. Dengan dukungan masyarakat dan pemerintah, serta upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan, TKIT ini diharapkan dapat mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki hafalan Al-Quran yang kuat.

Berdasarkan latar belakang yang cukup tentang metode tabarak pada sekolah TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar. Maka peneliti tergerak untuk meneliti

lebih jauh terkait implementasi metode tabarak dalam menghafal Al Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Mutiara Ilmu dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Quran di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka rumusan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode Tabarak dalam menghafal Al-Quran di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan Metode Tabarak TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan Metode Tabarak di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui cara guru melaksanakan Metode Tabarak dalam menghafal Al-Quran di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar
2. Mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan Metode Tabarak di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar
3. Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan Metode Tabarak di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan akan metode tabarak dalam menghafal Al Qur'an pada anak serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, berguna sebagai bahan acuan dan juga sebagai ilmu baru yang bisa digunakan untuk bekal menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode tabarak.
- b. Manfaat bagi guru, yaitu untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif dalam menghafal al-quran pada anak usia dini melalui metode tabarak.
- c. Manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai sarana untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tabarak, dengan adanya metode tabarak ini diharapkan peserta didik lebih mudah menghafal al-quran pada dirinya.
- d. Manfaat bagi sekolah, yakni dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk menggunakan metode tabarak sebagai metode yang efektif dalam menghafal Al Qur'an pada anak.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti mendefinisikan berbagai kalimat yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Tabarak

Metode tabarak merupakan metode yang dipelopori oleh Kamil ElLaboody dari Mesir, yang telah menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang dapat menghafal 30 juz pada usia dini. Metode ini diakui di seluruh dunia karena membantu fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh kecerdasannya dengan optimal (moment emas).⁹ Metode tabarak adalah metode modern dalam pembelajaran al-Qur'an karena menggunakan media audio visual yang melibatkan pendengaran dan penglihatan pada anak.¹⁰ Metode ini menggabungkan antara hafalan dan pemahaman dengan mengaitkan ayat-ayat yang dihafal dengan makna dan tafsirnya. Metode Tabarak memiliki tujuh tingkat.

Pada penelitian ini Peneliti akan membahas cara guru melaksanakan metode tabarak pada anak usia dini di TKIT Mutiara Ilmu yang menghafal Al-Qur'an pada tingkat pertama, yaitu juz 'Amma.

⁹ Mujahidah, M., Sunanik, S., & Hidayati, N. I. (2022). Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(1), 17-25.

¹⁰ Kurniawati, A., Muthoifin, M. A., & Rosyadi, I. (2021). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tabarak dan Metode Zahrawain untuk Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

2. Menghafal Juz ‘Amma

Menghafal atau yang dalam bahasa Arab disebut sebagai "Hafizh," adalah proses mengingat dan menjaga ayat-ayat Al-Quran secara utuh di dalam ingatan sehingga mampu melafalkannya dengan tepat dan benar tanpa melihat teks tertulis. Aktivitas ini melibatkan pengulangan ayat-ayat, pemahaman tajwid (aturan membaca Al-Quran), serta pemeliharaan hafalan melalui pengulangan yang berkelanjutan.¹¹

Juz Amma merupakan juz yang paling banyak dihafalkan untuk pertama kali oleh anak-anak, karena di dalamnya terdapat banyak surah-surah pendek dan yang pastinya sangat mudah dihafalkan oleh anak.¹²

Usia ideal dalam menghafal Al-Qur'an memang pada masa anak-anak, tetapi bukan berarti mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada anak adalah mudah, diperlukan metode-metode yang menarik supaya anak tertarik dalam menghafal Al-Quran.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menghafal Al-Qur'an yang dimaksud adalah hafalan Al-Qur'an juz 30 atau juz 'amma dengan menggunakan metode tabarak di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar.

F. Kajian Relevan

Penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang relevan tentang metode tabarak pernah dilakukan oleh Mujahidah, dkk dengan judul "*Penerapan Metode Tabarak dalam*

¹¹ Nasir, N. (2021). *Menghafal Al-Quran di Usia Dini: Keutamaan dan Manfaatnya*. Yogyakarta: Pustaka Tarbiyah.

¹² Rahmat, S. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. Tangerang: jurnal Assyukriyah

Menghafal Al-Qu'ran pada Anak Usia Dini” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan langkah kerja Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan metode tabarak dalam menghafal Alquran pada anak usia dini di Rutaba Hafidzah Qur’ani Tenggara meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat. a) penerapan metode tabarak di Rutaba Hafidzah Qurani Tenggara, meliputi; perencanaan dasar pemilihan metode tabarak dan persiapan penerapan penerapan metode tabarak (kegiatan hafalan, target hafalan, dan materi pembelajaran). Pelaksanaan melalui sistem level dan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan menghafal di dalam kelas diawali dengan membaca doa, meminum air zam-zam dan makan kismis atau kurma, murajaah, menambah hafalan, mengaji, kemudian evaluasi dilakukan secara setoran hafalan (setelah mengaji) serta ujian yang dilakukan pada bulan desember. b) faktor pendukung meliputi saranaprasarana, fasilitator, orang tua yang aktif dan reward, adapun faktor penghambat meliputi orang tua yang pasif dan keadaan santri.¹³

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan variabel yang diteliti yaitu metode tabarak dalam menghafal al-quran pada anak usia dini, namun

¹³ Mujahidah, M., Sunanik, S., & Hidayati, N. I. (2022). Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(1), 17-25.

terdapat sedikit perbedaan yakni terlihat dari pemilihan subjek yang luas berbeda dengan penelitian ini yang memilih jenjang KB sebagai subjek penelitian.

2. Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Lidya Oktaviani, dkk yang berjudul “*Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini di Tahfizh Anak Usia Dini (TAUD) Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek*”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri TAUD Bunayya Shohibul Quran yang berjumlah 60 orang, sedangkan yang menjadi sampel adalah santri yang menghafal juz 30 yaitu sebanyak 36 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan uji T one sample. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode tabarak di TAUD Bunayya termasuk efektif. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu nilai rata-rata hafalan santri anak usia dini dengan menggunakan metode tabarak sama dengan 80.¹⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

¹⁴ Oktaviani, L., & Iswantir, M. (2022). Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini Di Tahfizh Anak Usia Dini (Taud) Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek. *Koloni, 1(1)*, 9-18.

3. Penelitian relevan lainnya pernah dilakukan oleh Tendri Herma dkk dengan judul "*Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidzal-Husna Balita dan Anak Makassar*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian adalah ketiga ustadzah yang mengajar metode Tabarak kelas Balita, kepala sekolah dan ustadzah berlisensi yang memvalidasi prosesnya. Instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran metode Tabarak dalam menghafal al-Qur'an di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar memiliki buku pedoman khusus yang disusun oleh Kamil el-Laboody. Pelaksanaannya dengan mentalqinkan anak bacaan al-Qur'an dan muraja'ah hafalan dengan memperdengarkan murattal yang memanfaatkan media elektronik (TV, MP3, Speaker, dan MIC); 2) faktor pendukung yaitu ruangan kondusif, ustadzah yang ramah, tahsin dan tahfidz ustadzah yang bagus, sarana dan prasarana memadai, serta dukungan orangtua dalam menghafal al-Qur'an; 3) faktor penghambat yaitu anak kurang fokus karena bermain dalam kelas, anak yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah, kesibukan orangtua sehingga kurang terkontrolnya muraja'ah hafalan anak di rumah, ketiga ustadzah yang belum berlisensi, serta sekolah tidak

menerapkan 2 file video yang ada pada metode Tabarak (Tikror dan muraja'ah) sehingga tidak maksimal terutama kedisiplinan anak.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terlihat dari fokus yang diteliti yaitu metode tabarak.

4. Penelitian selanjutnya pernah dilakukan Kartikasari FM, dkk dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Tabarak Khusus Balita dan Anak di Rumah Al-Qur’an Mahmuda Surabaya”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data berasal dari guru sebanyak 2 orang yang membimbing metode Tabarak di lembaga tersebut. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1) Di Rumah Al-Qur’an Mahmuda Surabaya, kegiatan pembelajaran dengan metode Tabarak untuk menghafal Al-Quran dibimbing oleh pengasuh dan guru yang sebagian telah mengikuti pelatihan khusus yang berkaitan dengan pembelajaran dengan penggunaan metode Tabarak. Menghafal dan mengulang-ulang hafalan (muraja'ah) dengan menggunakan media berupa televisi, speaker atau audio murattalMP3, hal ini juga dilakukan oleh santri di rumahnya masing-masing dengan bimbingan orang tuanya 2) faktor pendukung dalam

¹⁵ Herma, T., & Kusyairy, U. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 37-48.

pelaksanaan pembelajaran ini yaitu dengan adanya peran guru sebagai fasilitator yang mampu mendidik, membimbing dan mengajar dengan sangat sabar dan menyenangkan, guru tersebut juga mampu memperbaiki bacaan santri dan memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz yaitu juz 30, fasilitas yang mendukung, dan perhatian serta kerjasama yang baik dari wali murid dan guru dalam menghafalkan Al Quran; 3) Faktor penghambat kegiatan ini adalah kurang fokusnya anak akibat anak mengantuk atau bermain di kelas, anak terlambat atau tidak masuk sekolah, kurangnya pengawasan wali santri disebabkan kesibukan diluar rumah, dan masih terdapat guru yang belum berlisensi. Temuan tersebut memiliki dampak, yang menunjukkan bahwa system pembelajaran santri harus diperkuat oleh administrator sekolah dan tim pelaksana. Guru juga dituntut untuk meningkatkan keterampilan mengasuh anak dan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.¹⁶

5. Penelitian berikutnya pernah dilakukan oleh Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Isme dengan judul "*Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru program tahfidz balita dan informan penelitian meliputi pengawas tahfidz balita serta peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari

¹⁶ Kartikasari, F. M., & Zakaria, D. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Tabarak Khusus Balita Dan Anak Di Rumah Al-Qur'an Mahmuda Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif*, 8(4).

penelitian ini yaitu metode menghafal Alquran yang diterapkan di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang adalah metode Tabarak. Faktor pendukung program menghafal Alquran adalah ruang belajar yang kondusif, penggunaan media dalam kegiatan menghafal, dan dukungan orang tua yang membantu proses menghafal anak di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak yang bermain atau mengantuk dalam kegiatan menghafal, anak yang terlambat atau tidak hadir ke sekolah, dan kesibukan orangtua sehingga tidak sempat mengulang hafalan anak di rumah. Upaya yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan program menghafal Alquran adalah pengadaan buku muraja'ah yang dievaluasi oleh orangtua setiap harinya, bimbingan dan kontroling hafalan anak selama di rumah, pertemuan pihak sekolah dengan orangtua, kewajiban orangtua mengantarkan anak tepat waktu ke sekolah serta membatasi pemakaian TV dan gadget pada anak.¹⁷

¹⁷ Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2 (2), 8–14.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Tabarak

1. Definisi Metode Tabarak

Metode tabarak merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran, khususnya di kalangan anak-anak usia dini. Metode ini menekankan pada pengulangan dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Quran melalui berbagai teknik yang interaktif dan menyenangkan. Menurut Raudatul, metode tabarak dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Quran dengan cara yang sistematis dan terstruktur.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dijelaskan bahwa metode tabarak tidak hanya fokus pada hafalan semata, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman terhadap isi dan makna dari ayat-ayat yang dihafal. Hal ini bertujuan agar anak tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.²

Rahmawati menambahkan bahwa salah satu keunggulan metode tabarak adalah penggunaan berbagai media pembelajaran seperti permainan, lagu, dan visualisasi yang membuat proses menghafal menjadi lebih menarik dan tidak

¹ Jannah, R. (2017). Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Ditinjau Dari Gaya Belajar Di Sdit Yayasan Huda Wan Nur. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 552-563.

² Ahmad, R. (2020). "Implementasi Metode Tabarak dalam Pembelajaran Al-Quran di PAUD". *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 89-102.

membosankan bagi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak lebih termotivasi dan antusias dalam menghafal Al-Quran.¹

Penelitian oleh Susilo dan Aisyah menunjukkan bahwa metode tabarak efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pada anak usia dini. Hasil penelitian mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah ayat yang dihafal serta pemahaman makna ayat setelah diterapkannya metode tabarak di PAUD.²

Menurut Azizah, penerapan metode tabarak juga melibatkan peran aktif guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam menghafal dan memahami Al-Quran, sementara orang tua mendukung dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode tabarak merupakan pendekatan yang komprehensif dalam menghafal Al-Quran, yang tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sejarah Metode Tabarak

Metode tabarak merupakan salah satu metode yang dirancang untuk memudahkan anak-anak dalam menghafal Juz ‘amma. Metode ini dikenal

¹ Rahmawati, L. (2021). "Efektivitas Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 123-137.

² Susilo, H., & Aisyah, S. (2022). "Analisis Penggunaan Metode Tabarak dalam Pembelajaran Hafalan Al-Quran di PAUD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 12(4), 233-250.

memiliki sejarah panjang dan telah mengalami berbagai perkembangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini.

Menurut Hidayat, metode tabarak pertama kali dikembangkan di Timur Tengah sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode pengajaran Al-Quran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Awalnya, metode ini hanya menggunakan pendekatan pengulangan biasa, namun seiring waktu, berbagai inovasi mulai dimasukkan untuk membuat proses hafalan lebih menarik.³

Metode tabarak adalah program pembelajaran yang bertujuan menjadikan anak-anak menghafal al-Qur'an pada usia kecil agar kelak mereka menjadi generasi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri ataupun sekitarnya. Metode tabarak digagas oleh Syaikh Kamil El-Laboodi, seorang ayah yang memiliki 3 anak yang dinobatkan sebagai hafidz temuda sedunia. Markaz tabarak berpusat di Thanta Mesir. Program tabarak ini adalah sebuah paket kurikulum dalam pembelajaran al-Qur'an dan bukanlah kumpulan bacaan para qori' ataupun paket sekolah. Program pembelajarannya selain bias diterapkan di rumah dapat juga dipraktekkan di griya-griya al-Qur'an yang telah berkerja sama dengan Tabarak *Project*.⁴

Nurjanah juga menunjukkan bahwa pada awal abad ke-21, metode tabarak mulai diperkenalkan di Indonesia oleh para pendidik yang peduli

³ Hidayat, A. (2019). "Sejarah dan Perkembangan Metode Tabarak dalam Pengajaran Al-Quran". *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 45-60.

⁴ Kurniawati, A., Muthoifin, M. A., & Rosyadi, I. (2021). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tabarak dan Metode Zahrawain untuk Anak Usia Dini (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).

terhadap pendidikan Al-Quran anak-anak. Mereka mengadopsi dan menyesuaikan metode ini dengan budaya dan konteks pendidikan di Indonesia. Sejak itu, metode tabarak terus berkembang dengan berbagai modifikasi dan penambahan elemen interaktif seperti lagu, permainan, dan visualisasi.⁵

Menurut Sutrisno, perkembangan teknologi juga turut mempengaruhi evolusi metode tabarak. Penggunaan aplikasi digital dan multimedia dalam proses pengajaran Al-Quran membuat metode ini semakin relevan dan menarik bagi anak-anak yang hidup di era digital. Selain itu, pelatihan guru-guru PAUD untuk menggunakan metode tabarak juga semakin intensif dilakukan untuk memastikan metode ini diterapkan dengan baik.⁶

Fadhila juga mengungkapkan bahwa penerapan metode tabarak di berbagai PAUD di Indonesia menunjukkan hasil yang positif, baik dalam hal peningkatan jumlah ayat yang dihafal maupun pemahaman terhadap isi ayat. Hal ini menunjukkan bahwa metode tabarak tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat Al-Quran.⁷

Prasetyo menyatakan bahwa metode tabarak terus mengalami penyempurnaan dan adaptasi sesuai dengan perkembangan pendidikan anak usia dini. Peran aktif komunitas pendidik dan orang tua dalam

⁵ Nurjanah, F. (2020). "Pengantar Metode Tabarak di Indonesia: Adaptasi dan Implementasi". *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 89-102

⁶ Sutrisno, B. (2021). "Evolusi Metode Tabarak: Dari Pengulangan hingga Digitalisasi". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 123-137.

⁷ Fadhila, R. (2022). "Implementasi Metode Tabarak di PAUD: Studi Kasus di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 12(4), 233-250.

mengembangkan dan menerapkan metode ini sangatlah penting. Kerjasama antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan menjadi kunci sukses dalam implementasi metode tabarak di berbagai PAUD.⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah metode tabarak merupakan perjalanan panjang yang melibatkan berbagai inovasi dan adaptasi untuk memastikan bahwa metode ini tetap relevan dan efektif dalam membantu anak-anak menghafal Al-Quran.

3. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Tabarak

Metode tabarak dalam menghafal Al-Quran memiliki beberapa prinsip dasar yang menjadi fondasi utama dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memaksimalkan kemampuan anak dalam menghafal serta memahami Al-Quran dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

a. Pengulangan Sistematis

Salah satu prinsip utama Metode tabarak adalah pengulangan sistematis. Menurut Anwar, pengulangan berulang kali dalam interval tertentu membantu anak-anak menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan lebih mudah dan efisien. Pengulangan dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti membaca bersama-sama, mendengarkan, dan mengulang secara individu.

b. Integrasi Pemahaman Makna

Metode tabarak tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal. Penelitian oleh Rahman menunjukkan bahwa memahami makna dari setiap ayat yang dihafal

⁸ Prasetyo, D. (2023). "Pengembangan dan Adaptasi Metode Tabarak di PAUD Modern". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 9(2), 78-92.

membantu anak-anak untuk lebih menghayati dan mengingat hafalan mereka. Hal ini dilakukan dengan cara menjelaskan makna ayat secara sederhana dan relevan dengan kehidupan anak-anak.

c. Penggunaan Media Interaktif

Penggunaan media interaktif merupakan prinsip penting dalam Metode tabarak. Nurul menyatakan bahwa penggunaan alat bantu seperti gambar, lagu, permainan, dan video dapat meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam menghafal Al-Quran. Media interaktif membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

d. Pendekatan Personal dan Kelompok

Metode tabarak menggabungkan pendekatan personal dan kelompok dalam proses pembelajaran. Azizah mengungkapkan bahwa kombinasi kedua pendekatan ini memberikan manfaat ganda; pendekatan personal memungkinkan pengajar untuk memberikan perhatian khusus pada kebutuhan masing-masing anak, sementara pendekatan kelompok menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan kompetitif secara sehat.⁹

e. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam proses menghafal Al-Quran juga menjadi salah satu prinsip dasar metode tabarak. Studi oleh Wijaya menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran di rumah memperkuat hafalan dan pemahaman anak. Orang

⁹ Azizah, . (2022) *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, - journal.universitaspahlawan.ac.id

tua didorong untuk melibatkan diri dalam proses belajar anak dengan cara mendampingi dan memotivasi mereka.

f. Penilaian Berkelanjutan

Penilaian berkelanjutan merupakan bagian integral dari metode tabarak. Penilaian ini dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan anak dalam menghafal Al-Quran. Menurut Latifah, penilaian yang rutin membantu pengajar untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak.

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar ini, metode tabarak berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif, interaktif, dan mendukung, sehingga anak-anak dapat menghafal Al-Quran dengan baik sekaligus memahami maknanya.

4. Kelebihan Metode Tabarak dalam Pembelajaran Hafalan Al-Quran

Metode tabarak merupakan salah satu metode menghafal Al-Quran yang dikembangkan oleh Dr. Kamil El-Laboody dari Mesir. Metode ini telah terbukti efektif dalam mengantarkan banyak anak-anak untuk menghafal Al-Quran 30 juz dalam usia dini. Berikut adalah beberapa kelebihan metode tabarak dalam pembelajaran hafalan Al-Quran¹⁰:

¹⁰ Junaidi, A., & Muchtar, E. (2021). Efektivitas Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Azhar Manado*, 6(1), 1-10.

a. Cepat dan Mudah

- 1) Metode tabarak menggunakan media audio visual yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pada pelaksanaan metode tabarak guru menggunakan media laptop dengan pengeras suara yang dapat membantu dan mempermudah anak dalam mendengar setiap bacaan yang diputarkan.
- 2) Pengulangan ayat-ayat Al-Quran secara berulang-ulang dengan metode tilawah yang tartil dan tajwid yang benar membantu anak-anak untuk menghafal dengan cepat dan mudah. Bacaan Al-Quran yang dibacakan oleh Dr. Kamil El Labody, beliau membacakan dengan penekanan-penekanan bacaan sesuai makharijul huruf dan sifatnya, kemudian dicontoh oleh anak-anak per-ayat diulang hingga 5 kali pengulangan.
- 3) Penggunaan media visual seperti gambar dan animasi juga membantu anak-anak untuk memahami makna ayat-ayat Al-Quran yang mereka hafalkan. Di TKIT Mutiara ilmu pemahaman ayat Al-Qur'an akan dijelaskan oleh gurunya sendiri untuk membantu anak dalam memahami makna ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya

b. Meningkatkan Motivasi

- 1) Metode tabarak menggunakan sistem *reward* dan *punishment* yang positif untuk meningkatkan motivasi anak-anak dalam menghafal Al-Quran. Reward yang diberikan guru biasanya berupa bintang yang akan digambarkan pada punggung tangan anak kepada anak yang sudah mematuhi aturan, berkonsentrasi dan tertib ketika proses

pelaksanaan menghafal juz'amma menggunakan metode tabarak berlangsung.

- 2) Guru atau orang tua juga memberikan pujian dan dorongan kepada anak-anak agar mereka terus semangat dalam menghafal Al-Quran. Ketika didalam kelas guru dan murid juga menyanyikan berbagai macam nyanyian yang didalamnya terdapat motivasi serta pengetahuan tentang mulianya jika seseorang menghafal Al-Quran, itu dapat menyemangati anak dalam menghafal.
- 3) Metode tabarak juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak-anak tidak merasa bosan dalam menghafal Al-Quran. Suasana yang menyenangkan tersebut berupa nyanyian, tepuk hafizh Qur'an agar anak tidak merasa jenuh dan bosan serta suara yang menenangkan yaitu bacaan Al-Qur'an yang diperdengarkan kepada anak.

c. Membangun Kebiasaan Baik

- 1) Metode tabarak membiasakan anak-anak untuk mendengarkan dan membaca Al-Quran setiap hari. Bacaan murottal yang diperdengarkan anak tidak hanya didalam kelas namun juga diluar kelas ketika anak sedang asyik bermain. Itu dapat mempermudah anak untuk mengingat ayat yang sudah dihafal dan juga dapat membantu anak-anak untuk lebih dekat dengan Al-Quran dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kitab suci umat Islam.

- 2) Metode Tabarak juga membantu anak-anak untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik.

d. Efektif untuk Berbagai Usia

- 1) Metode tabarak dapat diterapkan untuk anak-anak usia dini, remaja, hingga orang dewasa.

Metode tabarak dapat diterapkan pada anak usia dini karena metode ini menghafalnya hanya dengan mendengarkan murottal lalu mengingatnya dengan cara mengulang terus menerus sehingga anak mampu menghafal 1 hingga 2 ayat.

- 2) Metode ini juga dapat diterapkan untuk anak-anak dengan berbagai tingkat kemampuan.

Menghafal hanya dengan mendengarkan, pada metode ini guru tidak memaksa apapun pada anak untuk bisa menghafal, guru hanya memperdengarkan dan anak hanya perlu untuk mengulang ngulang.

- 3) Dengan kesabaran dan ketelatenan, semua orang dapat menghafal Al-Quran dengan metode tabarak.¹¹

Adapun menghafal menggunakan metode tabarak membutuhkan konsentrasi ketika mendengarkan murottal supaya tidak salah ketika pengucapan ayat yang akan dihafal, butuh nya kesabaran dan ketelatenan dalam mengulang supaya bacaan ayat yang dihafal tidak ada yang salah.

¹¹ Khairunnisa, A., & Fitriani, S. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Tabarak Terhadap Hasil Tahfidz Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Brebes. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Azhar Manado*, 5(2), 117-126.

5. Kekurangan Metode Tabarak dalam Pembelajaran Hafalan Al-Quran

Metode tabarak merupakan salah satu metode menghafal Al-Quran yang populer digunakan saat ini. Metode ini diklaim mampu membantu anak-anak menghafal Al-Quran dengan cepat dan mudah. Namun, di balik kelebihan, metode tabarak juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Berikut beberapa kekurangan metode tabarak dalam pembelajaran hafalan Al-Quran:

1) Kurang Memfokuskan Pemahaman Makna Al-Quran

Metode Tabarak berfokus pada hafalan ayat demi ayat tanpa memperhatikan makna dan kandungan Al-Quran. Hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan anak-anak hanya mampu menghafalkan Al-Quran tanpa memahami maknanya, sehingga mereka tidak dapat merasakan manfaat dan keindahan Al-Quran secara utuh. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hafalan Al-Quran yang dibarengi dengan pemahaman makna akan lebih melekat dan tahan lama dibandingkan dengan hafalan yang hanya berfokus pada pelafalan.¹²

2) Memicu Kesalahan Hafalan

Metode tabarak menggunakan media audio untuk membantu anak-anak menghafal Al-Quran. Cara ini memang dapat membantu anak-anak untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Quran dengan cepat. Namun, jika audio

¹² Sukirman, S., Aziza, Y., Abdurrahmansyah, A., & Syarnubi, S. (2022). Penerapan Metode Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-furqon Prabumulih. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(4), 361-374.

yang digunakan tidak terekam dengan baik atau pengucapannya tidak jelas, hal ini dapat menyebabkan anak-anak menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan salah. Kesalahan hafalan ini akan sulit diperbaiki karena anak-anak sudah terbiasa dengan hafalan yang salah tersebut.¹³

3) Kurang Memperhatikan Perbedaan Individual

Metode tabarak umumnya diterapkan secara seragam untuk semua anak, tanpa memperhatikan perbedaan individual anak-anak dalam hal kemampuan belajar, gaya belajar, dan kecepatan menghafal. Hal ini dikhawatirkan dapat membuat anak-anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat merasa tertinggal dan frustrasi. Seorang guru yang baik harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan individual setiap anak.¹⁴

4) Berpotensi Menimbulkan Kebosanan

Metode tabarak yang berfokus pada hafalan ayat demi ayat tanpa diselingi dengan kegiatan lain dapat menimbulkan kebosanan pada anak-anak. Kebosanan ini dapat menurunkan motivasi anak-anak untuk menghafal Al-Quran dan menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memvariasikan metode pembelajaran dengan memasukkan kegiatan lain yang lebih menarik dan menyenangkan, seperti tadabbur Al-Quran, diskusi, atau permainan edukatif.

¹³ Deswita, M. R., & Murniyetti, M. (2023). Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an oleh Guru PAI di SD Negeri 19 Air Tawar Barat. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 279-292.

¹⁴ Mutaqin, M. (2020). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang.

5) Memerlukan Guru yang Terlatih

Metode tabarak membutuhkan guru yang terlatih dan memiliki pemahaman yang baik tentang metode ini. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, memotivasi anak-anak, dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Jika guru tidak terlatih dengan baik, metode tabarak tidak akan efektif dan bahkan dapat memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran anak-anak.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tabarak memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan sebelum digunakan dalam pembelajaran hafalan Al-Quran. Penting untuk menggunakan metode ini secara bijak dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangannya, serta menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan individual anak-anak. Selain itu, penting juga untuk menggabungkan metode tabarak dengan metode lain yang lebih berfokus pada pemahaman makna Al-Quran agar anak-anak dapat memahami dan merasakan manfaat Al-Quran secara utuh.

B. Menghafal pada Anak Usia Dini

1. Definisi Menghafal pada Anak

Memiliki anak yang dapat menghafal sejak kecil merupakan suatu kebanggaan yang hakiki bagi orang tua. Dalam Al-Qur'an kata anak mempunyai banyak istilah, diantaranya adalah *wallad*, *ibn/bint*, *zurriyah*,

¹⁵ Sumpena, M., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Pegawai. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (1), 56.

sabiy, tift dan sebagainya. Penggunaan setiap istilah mempunyai maksud tersendiri sesuai dengan kandungan ayat.

Adapun kata *ibn* masih satu akar dengan kata *bana*, yang memiliki arti “membangun” dan “berbuat baik”. Dapat dikatakan anak bahwa anak diibaratkan sabuah bangunan yang memiliki pondasi yang kuat tidak akan mudah dirobuhkan oleh bencana alam, pondasi yang dimaksud berupa iman, tauhid dan akhlak yang baik, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yag berkepribadian dan memiliki prinsip yang tanguh, dengan demikian, ketika dewasa anak akan siap menghadapi dan tantangan hidup.¹⁶

Urgensi mempelajari Al-Qur'an bagi siapa pun dan dapat mengajarkannya apalagi untuk anak sendiri. Tentunya setiap orangtua mendambakan anak-anak yang pandai membaca Al-Quran, karena bacaan tersebut akan membawa rahmat baginya dan keluarganya. Ibn Khaldun dalam Muqaddimahya yang dikutip oleh Abdullah Nashih Ulwan mengisyaratkan akan pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an pada anak-anak. Pengajaran Al-Qur'an merupakan dasar bagi seluruh kurikulum sekolah di berbagai Negara Islam. Sebab Al-Qur'an merupakan salah satu syiar agama yang dapat menguatkan aqidah dan keimanan. Menghasilkan generasi islami merupakan salah satu visi dari setiap sekolah di Negara Islam. Peran orangtua tentunya tidak terlepas dalam membentuk anak yang bisa membaca Al-Qur'an

¹⁶ Mustaqim, A. (2006). Kedudukan dan Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Kajian dengan Metode Tafsir Tematik). *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 4(2), 145-169.

dengan baik dan benar dalam bentuk bimbingan, perhatian, motivasi yang diberikan sejak dini oleh orangtuanya.¹⁷

Mengajarkan menghafal pada anak usia dini membutuhkan cara yang menarik agar anak tidak bosan ketika belajar. Untuk itu dibutuhkan metode yang sesuai dan efektif untuk proses pembelajaran menghafal pada anak. Metode pembelajaran merupakan komponen yang sangat urgen dalam mentransformasi ilmu. Pendidik tidak bisa mencapai tujuan yang telah disusunnya jika tidak memiliki metode yang baik dalam menyampaikan materi. Metode adalah suatu teknik penyampaian agar anak didik dapat belajar dengan mudah, efektif, dan memahami materi dengan baik. Begitu juga halnya memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini. Begitu banyak perhatian, dorongan atau motivasi, serta fasilitas yang diberikan untuk menunjang pembelajaran, jika tanpa metode yang baik maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal.¹⁸

Menghafal Al-Quran sejak usia dini membantu dalam pembentukan karakter dan moral anak. Ayat-ayat Al-Quran mengandung ajaran-ajaran etika dan nilai-nilai moral yang penting. Dengan menghafal dan memahami Al-Quran, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut sejak dini. Menurut Hasan, anak-anak yang menghafal Al-Quran cenderung memiliki

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, terjemahan Jamaluddin Miri*, (Jakarta: Pustaka Amani, jilid 1, 2007), hal. 169.

¹⁸ Fajriah, H., & Novira, A. (2021). Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(2), 40-58.

perilaku yang lebih baik dan moral yang lebih kuat dibandingkan dengan yang tidak.¹⁹

Proses menghafal Al-Quran juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Menghafal membutuhkan konsentrasi, memori, dan keterampilan berpikir kritis, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kognitif yang lebih baik. Menurut Syaifuddin menunjukkan bahwa anak-anak yang menghafal Al-Quran memiliki kemampuan memori dan konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka.²⁰

Menghafal Al-Quran memperkenalkan anak-anak pada bahasa Arab klasik, yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara keseluruhan. Memahami dan menghafal teks dalam bahasa Arab dapat memperkaya kosakata dan kemampuan linguistik anak. Menurut Lestari, anak-anak yang belajar menghafal Al-Quran menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa mereka, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa ibu mereka.²¹

Menghafal Al-Quran sejak dini membantu anak-anak membangun kedekatan emosional dan spiritual dengan kitab suci mereka. Ini dapat membentuk dasar yang kuat untuk kehidupan religius mereka di masa depan. Aziz menemukan bahwa anak-anak yang menghafal Al-Quran cenderung

¹⁹ Hasan, M. (2020). "Pembentukan Karakter Melalui Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-158.

²⁰ Syaifuddin, A. (2019). "Pengaruh Hafalan Al-Quran terhadap Perkembangan Kognitif Anak". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(3), 210-224.

²¹ Lestari, S. (2021). "Pengaruh Menghafal Al-Quran terhadap Kemampuan Bahasa Anak". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1), 89-103.

memiliki hubungan yang lebih erat dengan agama mereka dan lebih sering terlibat dalam praktik keagamaan.²²

Proses menghafal Al-Quran memerlukan disiplin dan rutinitas yang teratur, yang dapat membantu anak-anak belajar tentang pentingnya ketekunan dan kerja keras. Ini juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk mencapai tujuan. Zain dalam jurnal ilmiahnya juga menyebutkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam hafalan Al-Quran menunjukkan tingkat disiplin diri dan motivasi yang lebih tinggi dalam kegiatan akademik dan non-akademik mereka.²³

2. Teori Belajar Menghafal Pada Anak Usia Dini

Proses menghafal Al-Quran pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Pada usia ini, anak-anak memiliki daya ingat yang kuat dan mudah menyerap informasi baru, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran.²⁴ Menurut Halamury, beberapa teori belajar dapat diterapkan untuk memahami proses menghafal Al-Quran pada anak usia dini, antara lain:

a. Teori Kognitif

Teori kognitif menjelaskan bahwa proses belajar melibatkan penyimpanan informasi dalam memori. Anak usia dini memiliki memori jangka pendek yang lebih aktif dibandingkan orang dewasa, sehingga mereka

²² Aziz, M. (2018). "Hubungan Menghafal Al-Quran dengan Keterlibatan Keagamaan Anak". *Jurnal Studi Islam*, 9(4), 270-283.

²³ Zain, A. (2020). "Disiplin dan Motivasi dalam Proses Menghafal Al-Quran pada Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 125-139.

²⁴ Halamury, M. F. (2022). *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) (Vol. 1)*. Academia Publication.

lebih mudah untuk menghafal informasi baru. Pengulangan dan latihan yang berkelanjutan dapat membantu anak-anak untuk memperkuat memori mereka dan memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

b. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme berfokus pada peran penguatan dan hukuman dalam proses belajar. Anak-anak akan lebih termotivasi untuk menghafal Al-Quran jika mereka mendapatkan pujian dan penghargaan atas usaha mereka. Sebaliknya, hukuman atau teguran yang keras dapat membuat anak-anak merasa takut dan tidak bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pujian dan penghargaan yang tulus kepada anak-anak atas usaha mereka dalam menghafal Al-Quran

c. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menekankan peran aktif anak dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam konteks menghafal Al-Quran, anak-anak tidak hanya menghafalkan ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga mencoba memahami maknanya dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup mereka. Pembelajaran yang berpusat pada anak dan penggunaan metode yang kreatif dan menarik dapat membantu anak-anak untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang Al-Quran dan membuatnya lebih bermakna bagi mereka.

d. Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Anak-anak yang melihat orang tua atau orang dewasa lainnya menghafal Al-Quran dengan tekun akan lebih termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan orang dewasa lainnya untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam hal menghafal Al-Quran.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang teori belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses menghafal Al-Quran pada anak usia dini melibatkan berbagai faktor dan dapat dijelaskan dengan menggunakan berbagai teori belajar. Memahami teori-teori ini dapat membantu para pendidik dan orang tua untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak

3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Anak

Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam menghafal Al-Quran. Faktor-faktor lingkungan belajar yang mendukung dapat memfasilitasi proses hafalan secara lebih efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Quran pada anak, disertai referensi pada setiap paragraf:

a. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan anak menghafal Al-Quran. Keluarga yang memberikan dukungan, baik secara emosional maupun praktis, dapat meningkatkan motivasi anak dalam menghafal. Menurut Sari, menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga mereka cenderung lebih cepat dan efektif dalam menghafal Al-Quran dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.²⁵

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menghafal Al-Quran. Lingkungan belajar yang menyediakan ruang yang tenang, akses terhadap mushaf Al-Quran, dan alat bantu belajar lainnya dapat membantu anak-anak dalam proses menghafal. Rahayu juga menemukan bahwa anak-anak yang belajar dalam lingkungan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik menunjukkan hasil hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar dalam kondisi yang kurang mendukung.²⁶

c. Pengaruh Guru dan Metode Pengajaran

Peran guru dan metode pengajaran yang digunakan juga mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafal Al-Quran. Guru yang berkompeten dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak

²⁵ Sari, M. (2020). "Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran pada Anak". *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 120-135.

²⁶ Rahayu, D. (2019). "Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Hafalan Al-Quran". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 90-105.

dapat memfasilitasi proses hafalan secara lebih efektif. Menurut Wahid, anak-anak yang diajar oleh guru yang berpengalaman dan menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menarik cenderung memiliki kemampuan hafalan yang lebih baik.²⁷

d. Lingkungan Sosial dan Rekan Sebaya

Lingkungan sosial dan interaksi dengan rekan sebaya juga mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran pada anak. Anak-anak yang berada dalam lingkungan sosial yang positif dan didukung oleh teman-teman yang juga menghafal Al-Quran cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses hafalan. Menurut Nuraini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman-teman sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil hafalan anak-anak.²⁸

e. Kondisi Psikologis dan Emosional

Kondisi psikologis dan emosional anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat membantu anak merasa nyaman dan fokus dalam menghafal. Sebaliknya, lingkungan yang penuh tekanan dan kurang mendukung dapat menghambat proses hafalan. Lestari mengungkapkan bahwa anak-anak yang belajar dalam lingkungan yang positif dan mendukung secara emosional menunjukkan

²⁷ Wahid, A. (2018). "Pengaruh Guru dan Metode Pengajaran terhadap Hafalan Al-Quran Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 200-215.

²⁸ Nuraini, F. (2021). "Dukungan Sosial dan Kemampuan Menghafal Al-Quran pada Anak". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 210-225.

kemampuan hafalan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar dalam lingkungan yang penuh tekanan.²⁹

Lingkungan belajar yang mendukung, baik dari segi dukungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, peran guru dan metode pengajaran, lingkungan sosial, serta kondisi psikologis dan emosional, sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menghafal Al-Quran.

4. Manfaat Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini

Memperkenalkan Al-Quran kepada anak sejak usia dini merupakan langkah penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri mereka. Salah satu cara untuk memperkenalkan Al-Quran kepada anak adalah dengan menghafalkannya. Dalam Hadis Rasulullah Sallallahu alaihi Wassalam yang diriwayatkan beberapa sahabat juga banyak membahas tentang keutamaan membaca dan menghafal Al Quran, salah satunya berbunyi:

“Siapa yang menghafal Al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran.” (HR. Hakim 1/756 dan dihasankan al-Abani).

Hadis di atas menjelaskan salah satu keutamaan menghafal Al-Quran adalah diangkat derajat dan diberikan mahkota dari cahaya yang terang serta

²⁹ Lestari, S. (2020). "Pengaruh Lingkungan Psikologis terhadap Kemampuan Hafalan Al-Quran Anak". *Jurnal Psikologi Anak*, 12(4), 300-315.

pakaian yang tidak bisa dinilai harganya di dunia kepada orangtua yang mendidik anaknya untuk mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al Quran. Hadis ini menerangkan bahwa sebegitu tingginya derajat seorang manusia jika mampu menghafal dan mengamalkan Al Quran. Bahkan tidak hanya bagi penghafal semata, melainkan bermanfaat bagi orangtua dan lingkungan sekitarnya.³⁰

Menghafal Al-Quran pada anak usia dini memiliki banyak manfaat, baik bagi perkembangan kognitif, spiritual, maupun emosional mereka. Berikut beberapa manfaat menghafal Al-Quran pada anak usia dini:

a. Meningkatkan Kemampuan Kognitif

Otak anak usia dini memiliki kemampuan memori yang luar biasa. Menghafal Al-Quran dapat membantu melatih dan memperkuat memori anak, sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat informasi dan belajar hal-hal baru. Proses menghafal Al-Quran membutuhkan fokus dan konsentrasi yang tinggi. Hal ini dapat membantu melatih kemampuan konsentrasi anak, sehingga mereka lebih mudah untuk menyelesaikan tugas dan belajar dengan lebih efektif. Menghafal Al-Quran dapat membantu anak untuk mempelajari kosakata dan tata bahasa Arab dengan lebih mudah. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak, baik dalam berbicara, membaca, maupun menulis.³¹

³⁰ Sitorus, S. H., & Yasir, A. (2022). Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: *Perspektif Manajemen Dakwah*. *Idarotuna*, 4(1), 43-54.

³¹ Rusdiah, R. (2021). Penerapan Penghafalan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Orangtua Yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 95-103.

b. Membangun Fondasi Spiritual yang Kuat

Menghafal Al-Quran dapat membantu anak untuk memahami isi Al-Quran dengan lebih dalam. Hal ini dapat membantu mereka untuk membangun fondasi spiritual yang kuat dan menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. Menghafal Al-Quran dapat menumbuhkan rasa cinta dan kecintaan terhadap Al-Quran dalam diri anak. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk terus mempelajari dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Quran merupakan salah satu amalan yang mulia dan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Hal ini dapat menjadi bekal bagi anak di akhirat kelak.

c. Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Al-Quran mengandung banyak nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Menghafal Al-Quran dapat membantu anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berkarakter baik. Menghafal Al-Quran dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini karena mereka merasa telah berhasil menyelesaikan suatu tugas yang sulit dan membanggakan. Membaca dan menghafal Al-Quran dapat memberikan ketenangan jiwa bagi anak. Hal ini karena Al-Quran mengandung ayat-ayat yang penuh dengan hikmah dan nasihat yang dapat menenangkan hati dan pikiran.³²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran pada anak usia dini memiliki banyak manfaat yang luar biasa, baik

³² Sunan Kalijaga Menghafal, Mengajak Mahasiswa Mengamalkan Isi Alquran, diakses pada tanggal 15 Juli 2024

bagi perkembangan kognitif, spiritual, maupun emosional mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendorong dan membimbing anak-anak untuk menghafal Al-Quran sejak usia dini. Dengan menghafal Al-Quran, anak-anak akan mendapatkan bekal yang berharga untuk menjalani kehidupan mereka dengan penuh iman, taqwa, dan akhlak mulia.

C. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Juz ‘Amma

1. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Juz ‘Amma

Marliza Oktapiani dalam Jurnal ilmiahnya menjelaskan menurut Wiwi Alawiyah Wahid, faktor pendukung dalam menghafal Alquran dibagi menjadi lima faktor, diantaranya:

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi penghafal Alquran. Jika badan sehat maka proses menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih cepat tanpa adanya hambatan, dan waktu menghafal menjadi relatif lebih cepat.

b) Faktor Psikologis

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan kedamaian jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Maka dari itu selain kesehatan jasmani penghafal Al-Qur'an juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Karena, bila banyak yang dipikirkan oleh penghafal al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, menyebabkan banyak ayat yang sulit untuk dihafal.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan termasuk salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga faktor ini cukup mempengaruhi terhadap proses menghafal yang dijalani. Tetapi, perlu tekankan bahwa kurangnya

kecerdasan bukan berarti menjadi alasan kurangnya semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

d) Faktor Motivasi

Seorang penghafal Al-Qur'an pasti membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat seperti teman, ustaz, dan keluarga. Dengan adanya motivasi penghafal Al-Qur'an akan lebih bersemangat untuk mencapai keberhasilan tujuan dan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

e) Faktor Usia

Dalam mencari ilmu tidak mengenal usia dan waktu, tidak terkecuali dalam menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran bisa dilakukan oleh usia berapapun dan kapanpun. Akan tetapi tidak dipungkiri, kalau usia semakin dewasa maka daya ingat akan semakin berkurang. Dengan alasan itulah, usia yang tepat untuk menghafal Al-Quran adalah mereka yang masih menempuh usia produktif.³³

2. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Juz' Amma

Ada banyak faktor yang menghambat seseorang dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an. Ahmad Khoirul Anam menjelaskan bahwa ada faktor yang menghambat dalam kelancaran menghafal Al-Qur'an antaranya;

a) Menyiakan Waktu

Nabi Muhammad telah menyebutkan ada dua nikmat yang membuat seseorang lalai, yaitu nikmat sehat dan waktu luang. Bagi penghafal Al-Qur'an waktu luang merupakan sebuah ujian yang berat. Karna ketika ada waktu luang terkadang yang pertama kali muncul adalah rasa malas. Untuk menjadikan hafalan terjaga, seseorang harus pandai mengatur waktunya dengan baik.

³³ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al Qur'an," Jurnal Pendidikan Islam vol.3, (1) November 2021, h.102

b) Menunda Muraja'ah

Ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal perlu untuk dijaga secara istiqomah setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan, hilang dan terlupa. Penghafal Al-Qur'an harus mempunyai komitmen untuk *muraja'ah* (mengulang hafalan) sesuai waktu yang sudah ditentukan, jangan sampai menunda. Ketika seorang penghafal Al-Qur'an menunda *muraja'ah* akan memberi kesempatan untuk setan menggoda.

c) Sikap malas dan lemah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang agung membutuhkan kesabaran, ketekunan dan tekad yang kuat. Maka dari itu jika penghafal Al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan lemah tanpa ada kesungguhan dan kesabaran, maka ia tidak akan mampu menghafal Al-Qur'an.³⁴

³⁴ Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2021), h.11

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Walidin, dkk yang dikutip oleh Rijal menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena atau social dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan dari sumber informan, serta dilakukan dengan latar yang alamiah.¹

Penelitian deskriptif kualitatif sering disebut dengan penelitian natural atau penelitian alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengambil data atau hasil dengan mengutamakan penekanan proses dan makna yang tidak diuji atau tidak diukur dengan angka. Penelitian ini diukur dengan dengan sebenar-benarnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan atau menggambar kejadian yang telah diteliti dengan menjabarkan ke dalam bentuk naratif atau deskriptif.²

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan atau menggambarkan suatu kejadian yang nyata, baik berupa peristiwa atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel atau indikator penelitian yang dapat dijelaskan dengan kata-kata.³

¹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif* (Jurnal:Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 2, No 1, 2021)

² Strauss, A., & Corbin, J. “*Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar (2003)

³ Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. “*Tipe penelitian deskriptif dalam ilmu komunikasi*”. Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi, 1.2 (2018): 83-90.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk memperoleh data informasi penelitian. Adapun penelitian ini berlokasi di TKIT Mutiara Ilmu Desa Lamcot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti memilih tkit mutiara ilmu karena tk tersebut benar benar menerapkan metode tabarak.

C. Subjek Penelitian

Bambang Prasetyo menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan orang atau kasus yang diikuti sertakan dalam penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber utama untuk peneliti demi memperoleh data-data beserta sumber informasi yang diamati.¹ Sumber data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya lewat dokumen maupun orang lain.² Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara mempertimbangkan jabatan guru dan kelompok kelas yang diajarkan.³ Adapun subjek penelitian yang diteliti adalah guru dan anak. Guru untuk melihat bagaimana cara guru dalam proses pelaksanaan yang

¹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), Hal. 157

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 296

³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*", (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 2020, hal. 216

metode tabarak dan anak untuk melihat apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tabarak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai aturan, sumber dan cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dengan cara tanya jawab, sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat untuk bahan penelitian.⁴ Peneliti memilih wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar dirumuskan dan ditanyakan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan peran guru dalam pelaksanaan metode menghafal Juz ‘amma usia 5-6 tahun dan kendala yang dihadapi oleh guru tersebut. Lembar wawancara diberikan kepada guru kelas dan kepala sekolah TKIT Mutiara Ilmu, untuk memperkuat hasil penelitian.

⁴ Alibi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: CV Jejak), 2018, hal. 81-82.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵

Sugiyono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Tujuan observasi adalah agar peneliti dapat melihat langsung keadaan yang terjadi dalam internal dan eksternal objek yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi secara menyeluruh.⁷

Observasi yang dilakukan di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode tabarak dalam menghafal Al Qur'an usia 5-6 tahun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan metode tabarak untuk melengkapi data dari hasil penelitian.

⁵ Sutrisno Hadi, metodologi research, jilid 1, 2, UGM, 1986

⁶ Sugiyono, "metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta), 2018

⁷ Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): 21-46.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat bantu yang digunakan dalam proses penelitian dengan tujuan agar kegiatan mengumpulkan data menjadi lebih mudah dan sistematis.⁸ Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu lembar wawancara dan observasi yang berupa hasil catatan dari hasil pengamatan peneliti di sekolah.

Adapun dibawah ini adalah instrumen lembar wawancara kepala sekolah dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Instrument Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Indikator	Pertanyaan
Metode tabarak dalam menghafalkan Juz 'amma pada anak 5-6 tahun	1. Bagaimana bentuk program hafalan di sekolah?
	2. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan menghafal Juz'Amma menggunakan metode tabarak?
	3. Apakah ada batasan jumlah hafalan surah antara TK A dan TK B?
	4. Bagaimana dukungan dan kerja sama antara antara guru dan orang tua dalam menetapkan metode menghafal Juz'amma

Dibawah ini adalah instrumen lembar wawancara guru kelas dengan indikator sebagai berikut :

⁸ Sudaryono, *Metode penelitian*, (Jakarta: Kencana, 20160, h. 76

Tabel 3. 2 Instrument Lembar Wawancara Guru

Indikator	Pertanyaan
Pelaksanaan metode tabarak dalam menghafal Juz 'amma	1. Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan metode tabarak dilakukan?
	2. Bagaimana cara guru menerapkan metode tabarak dalam menghafal Juz'amma usia 5-6 tahun di TKIT Mutiara Ilmu?
	3. Apa saja kesulitan guru dalam pelaksanaan metode tabarak ketika membiasakan anak menghafal Juz'amma ?
	4. Apakah ada media pendukung untuk mencapai keberhasilan menghafal Juz'amma?
	5. Evaluasi seperti apa yang digunakan TKIT Mutiara Ilmu terhadap pencapaian hasil akhir anak dalam menghafal Juz'amma?
Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal juz'amma pada anak usia 5-6 tahun	1. Apasaja faktor pendukung anak dalam menghafal juz'amma menggunakan metode tabarak?
	2. Apasaja faktor penghambat anak dalam menghafal juz'amma menggunakan metode tabarak?

Adapun lembar observasi yang merupakan pengamatan peneliti di sekolah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3 Indikator Lembar Observasi

NO	Aspek Pengamatan
1.	Guru merapikan dan menertibkan posisi duduk anak supaya pelaksanaan menghafal juz'amma dengan menggunakan metode tabarak berjalan dengan baik
2.	Guru menyiapkan media sebagai salah satu alat pendukung dalam menghafal juz'amma dengan menggunakan metode tabarak.

3.	Guru menghidupkan surah yang dibacakan oleh masyaikh terkenal dan memfokuskan pendengaran anak-anak pada suara tersebut secara berulang minimal dua ayat.
4.	Guru menyuruh anak untuk membaca ayat yang didengarkan dengan bergiliran dan turut memperbaiki huruf atau ayat jika ada yang salah.
5.	Guru menyuruh anak anak untuk mengulangi bersama sama.
6.	Guru menjelaskan kandungan ayat yang di hafal anak dan memastikan bahwa anak dapat memahami ayat yang telah mereka dengar.
7.	Guru memberikan motivasi dan <i>reward</i> supaya anak-anak senang dan semangat dalam menghafal juz'amma dengan menggunakan metode tabarak.

Adapun aspek yang dikaji dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Indikator observasi, wawancara guru dan kepala sekolah

NO	Aspek yang di kaji
1.	Kebijakan dan program sekolah dalam pelaksanaan menghafal Juz' amma.
2.	Faktor pendukung dan penghambat anak dalam menguasai juz 'amma dengan menggunakan metode tabarak
3.	Media pendukung dalam proses pelaksanaan metode tabarak saat menghafal Juz 'Amma.
4.	Pengamatan tentang perencanaan yang akan dilakukan sebelum menggunakan metode tabarak dalam pelaksanaan menghafal Juz' Amma
5.	Pengamatan tentang langkan langkah pelaksanaan metode tabarak
6.	Pengamatan dalam evaluasi menghafal Juz' Amma mengenai kemajuan ingatan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data yang digunakan dari berbagai sumber yang mengetahui informasi tentang hal yang diteliti oleh peneliti tersebut, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁹

Dalam penelitian ini sesuai dengan karakter penelitian kualitatif akan menggunakan analisis data interkatif dengan model Miles & Huberman dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyeleksian atau pemilahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan didapat di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.¹¹

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 243.

¹⁰ Jalal, Muhaiminah. "Kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa covid-19." *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.1 (2020): 35-40.

¹¹ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.

tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami.¹²

Reduksi data dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan pemilihan data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang cara guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an pada anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran metode tabarak yang ada di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagian dari ilmu pengantar statistik yang mempelajari tentang data-data, kemudian menganalisis data dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram.¹³ Penyajian data ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal dari hasil pengumpulan data, informasi data lebih cepat dimengerti, dan memudahkan proses analisis data.¹⁴

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu data-data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang cara guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode tabarak dalam menghafal al-quran pada anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

¹² Purnamasari, Ai, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1.2 (2021): 207-222.

¹³ Aini, Ika Nur, dan Karunia Eka Lestari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Penyajian Data Kelas VII SMP." *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.1 (2022): 49-57.

¹⁴ Otok, Bambang Widjanarko, dan Dewi Juliah Ratnaningsih. "Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data." (2016).

pembelajaran metode tabarak yang ada di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar yang dijabarkan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum empiris. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu hasil akhir yang diperoleh dari kedua prosedur di atas tentang cara guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode tabarak dalam menghafal al-quran pada anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran metode tabarak yang ada di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar.

¹⁵ Afriyadi, Ferry. "Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.1 (2015): 362-376.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Sekolah

a. Sejarah Singkat Satuan Lembaga PAUD

PAUD-IT Mutiara Ilmu didirikan pada tahun 2013 dibawah naungan Yayasan Thalabul 'Ilmi Islam Madani. Tokoh yang paling berjasa dalam mendirikan PAUD-IT Mutiara Ilmu adalah tiga serangkai yakni Ibu Hj. Anida Itam, STP, Ibu Dian Huriana, S.Psi dan Ibu Dela Tiarta Sari, ST. Ibu Anida Itam saat itu mempunyai niat yang baik untuk mendirikan satu lembaga pendidikan atau aktivitas pembelajaran. Pada saat itu, ibu menyampaikan kegundahannya terhadap perkembangan dan pendidikan Anak Usia Dini dan beliau berkeinginan untuk berpartisipasi membantu melahirkan generasi rabbani yang cerdas dan mandiri. Oleh karena itu,bersama dua tokoh masyarakat yakni Ibu Dian Huriana, A.Md dan Ibu Dela Tiarta Sari, ST kemudian disepakatilah untuk membuat PAUD-IT yang mengelola Kelompok Bermain (KB). Atas dasar itulah kemudian awal cikal lahirnya lembaga pendidikan Anak Usia Dini PAUD-IT di kawasan Lamcot.

b. Karakteristik Satuan Pendidikan

PAUD-IT Mutiara Ilmu terletak di Desa Lamcot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang memiliki keunggulan dalam bidang tahfizh. Kurikulum PAUD-IT Mutiara Ilmu disusun dengan nilai-nilai keislaman sebagai dasar untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya dalam lingkungan Pendidikan yang kondusif, nyaman, aman dan menyenangkan dengan mengacu pada nilai-nilai keislaman untuk mendorong perkembangan peserta didik melalui model pembelajaran Montessori dimana anak diajak untuk belajar secara mandiri dan memilih sendiri apa yang akan ia pelajari dan sentra dengan pembelajaran berpusat pada anak, sistem pembelajaran *inquiry learning* dan *STEAM*. PAUD-IT Mutiara Ilmu juga

menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek metode ini menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif dan inovatif PAUD-IT Mutiara Ilmu menerapkan model pembelajaran area dan sentra, dimana satu kelompok anak bermain dalam satu sentra di setiap hari sesuai dengan sub-topik pada hari tersebut. Sentra yang disiapkan adalah: sentra persiapan, sentra balok, sentra sains dan bahan alam, sentra seni, sentra memasak (*cooking day*), sentra olah tubuh dan sentra keislaman.

c. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi di TKIT Mutiara Ilmu adalah :

Visi : Menjadi lembaga PAUD yang visioner, berwawasan luas, berintegritas, kreatif dalam membatu, membentuk dan melahirkan generasi Rabbani yang beriman, bertaqwa, berilmu, cerdas, berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, sehat dan bermanfaat dengan mengoptimalkan potensi anak sesuai dengan minat dan bakat anak.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah, dengan menanamkan nilai-nilai tauhid dan mengembangkan kepribadian muslim yang berakhlakul karimah.
2. Menggali dan membantu proses eksplorasi minat dan bakat anak dengan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan berbagai cara belajar anak, serta mengembangkan dan meningkatkannya dengan memberi ruang apresiasi dan aktualisasi bagi anak.
3. Menumbuhkan minat belajar anak dan semangat menurut ilmu, dengan
4. menstimulan berbagai anugerah pemberian Allah yang terdapat pada diri setiap anak, agar berbagai aspek kecerdasan anak dapat meningkat secara optimal, sehingga anak didik akan siap untuk masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut.
5. Menyelenggarakan suasana pembelajaran yang islami, interaktif, nyaman dan ramah anak dengan menerapkan proses belajar sambil

bermain bagi anak usia dini.

6. Dalam rangka mewujudkan lingkungan yang kondusif, nyaman dan ramah bagi tumbuh kembang anak, maka kami membangun dan bermitra dengan orantua/ wali murid dalam melatih kemandirian, mendidik dan mengembangkan potensi anak.

d. Sarana Dan Prasarana

Daftar sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung dalam proses belajar disekolah yang tersedia pada TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar, sebagai berikut:

Tabel. 3.5 Sarana dan Prasarana

30	Kipas Angin Besar	12
31	Kipas Angin Jumbo	9
32	Kipas Angin Baling	2
33	Lemari Piala Besar	1
34	Lemari Piala Kecil	1
35	Lemari Rak	1
36	Lemari Arsip	3
37	Lemari Kayu Besar	1
38	Lemari Kayu Kecil	1
39	Lemari Loker	2
40	Dispenser	2
41	Galon Air	10
42	Toren Air	1
43	Showcase	1
44	Kasur	7
45	Ambal	18
46	Tikar	1
47	Ayunan Bayi 5 susun	1
48	Ayunan	1
49	Sanyo	1
50	Wastafel	2
51	Mainan Ayunan Susun	1
52	Mainan Gelas Putar	1
53	Maninan Ayunan Bulat	1
54	Prosotan Trowongan	1

55	Bantal Petak	4
56	Bantal Panjang	4
57	Lemari Double	4
58	Rak Sepatu Besar	3
59	Rak Sepatu Kecil	1
60	Tangga Stenles pendek	1
61	Bel	1

e. Data Keadaan Peserta didik

Adapun peserta keseluruhan peserta didik di TKIT Mutiara Ilmu sebanyak 194 peserta didik.

f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di TKIT Mutiara

Ilmu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 3.6 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Nama Guru	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Wardah S.Si	Kepala Sekolah	GTY/PTY
2	Nanda Sari, S.Pd	Bendahara	GTY/PTY
3	Eli Nirwana, S.Pd	Tata Usaha	GTY/PTY
4	Nurul Fitri, A.Md.KL	Guru Kelas	GTY/PTY
5	Nur Asyiah, SP	Guru Kelas	GTY/PTY
6	Maryati, A.Md.,Kep	Guru Kelas	GTY/PTY
7	Winna Sartika, S.Pd	Guru Kelas	GTY/PTY
8	Fauziah	Guru Kelas	GTY/PTY
9	Idawati	Guru Kelas	GTY/PTY

10	Intan Sari	Guru Kelas	GTY/PTY
11	Juairiah	Guru Kelas	GTY/PTY
12	Juliana Devi Aryanti	Guru Kelas	GTY/PTY
13	Khairani	Guru Pendamping	GTY/PTY
14	Khairiah	Guru Pendamping	GTY/PTY
15	Maisarah	Guru Pendamping	GTY/PTY
16	Mimi Sulyana	Guru Pendamping	GTY/PTY
17	Novi Rofita	Guru Pendamping	GTY/PTY
18	Nurhafni	Guru Pendamping	GTY/PTY
19	Rahmawati	Guru Pendamping	GTY/PTY
20	Nuruh Aflah	Guru Pendamping	GTY/PTY
21	Salmiatun	Guru pendamping	GTY/PTY
22	Zahara	Guru Pendamping	GTY/PTY



B. Hasil Penelitian

Dari Hasil penelitian ini diperoleh melalui gambaran umum dari pelaksanaan metode tabarak dalam menghafal Juz'Amma, yang terjadi di TKIT Mutiara Ilmu pada kelas TKB-4 Data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat uraikan sebagai berikut:

1. Program Hafalan Pada kurikulum Sekolah

kurikulum program hafalan di TKIT Mutiara Ilmu dirancang secara sistematis dan terstruktur, dengan metode menghafal yang berfokus pada pendengaran dan *muroja'ah* (metode tabarak), TKIT Mutiara Ilmu mewajibkan peserta didiknya untuk menyelesaikan hafalan sesuai dengan program yang tercantum pada kurikulum sekolah yaitu dengan menyelesaikan surah An-Naba' sampai surah Al insyiqaq untuk TKA, dan Al-Buruj sampai Al Fajr untuk TKB. Target hafalan akan diubah dalam satu semester. Adapun jika peserta didik baru mulai masuk di sekolah Mutiara Ilmu dari TPA maka aturannya harus menyelesaikan Juz 30,¹ Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepala sekolah di TKIT Mutiara Ilmu yaitu sebagai berikut :

“Program hafalan kami menggunakan metode tabarak, dan disini kami memperdengarkan murottal dari syaikh DR. Kamil El Labody. Pada masing-masing layanan, disini ada Day Care, TPA, KB, dan TK, aturannya itu jika anak-anak masuk dari TPA hingga TK, maka ketika sudah tamat itu harus menyelesaikan Juz 30, disini memang mengkhususkan kurikulum sekolah pada program tahfidz, semuanya akan kami berikan target hafalan yang berbeda pada setiap layanan ketika masuk semester baru, seperti pada TKA dari surah Al-Buruj sampai Al-Fajr dan TKB dari surah An-Naba' sampai Al-Insyqaq dan masing masing anak dapat menyelesaikan hafalan sesuai target”²

¹ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18 sampai 24 november 2024

² Hasil Wawancara dari pertanyaan instrument wawancara kepala sekolah nomor 1 pada tanggal 18 November 2024

2. Strategi Dalam Pelaksanaan Metode Tabarak

Strategi pada kegiatan inti pelaksanaan metode tabarak awalnya guru sudah menyediakan media laptop dan pengeras suara yang nantinya akan diputar bacaan surah dan diperdengarkan oleh anak, kemudian guru menertibkan posisi duduk anak agar proses pendengaran anak dapat terfokuskan, setelah posisi duduk anak sudah tertib dan rapi, guru mulai membangkitkan semangat anak dengan berbagai macam nyanyian yang didalamnya juga terkandung berbagai motivasi sebagai penghafal Qur'an dan juga pengulangan materi seperti bacaan hadist, do'a sehari-hari dan lainnya dengan menggunakan model pembelajaran klasikal.

Selanjutnya guru mulai menghidupkan murottal Syaikh Kamil Ellabody dan menyuruh anak untuk melipat tangannya dan mendengarkan setiap ayat yang diucapkan secara berulang, setelah selesai mendengarkan, guru mulai menghidupkan satu persatu ayat dan menyuruh anak untuk menalqinkan ayat tersebut secara berbersamaan. Selanjutnya guru mulai menyuruh anak untuk membacakan ayat yang sudah diperdengarkan 1 hingga 2 ayat tanpa melihat dan mendengar Syaikh Tabarak.³ Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut :

“Anak -anak itu cara menghafal nya bukan seperti kita kan ya, mereka masih belum bisa membaca Al Qur'an, tetapi pada masa tersebut, ingatan mereka sangat kuat dan mampu merekam dan mengingat apapun yang mereka dengar, nah supaya mereka cepat dalam menghafal Al Qur'an, kita membiasakan mereka menyimak dan

³ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18-23 November 2024

memperdengarkan ayat-ayat Al Qur'an melalui media laptop dan tidak lupa pula untuk muroja'ah di setiap harinya”⁴

3. Batasan Jumlah Hafalan TKA dan TKB

Jumlah hafalan yang ditargetkan antara TKA dan TKB sudah disesuaikan dengan hasil rapat kerja yang dilaksanakan sebelum masuk semester baru, hafalan antara TKA dan TKB berbeda, semuanya sudah dirancang dan disusun sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian⁵. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut :

“Batasan surah ada, target kelas TKA dari surah Al-Buruj sampai Al-Fajr dan TKB dari surah An-Naba' sampai Al-Insyqaq, ayat yang mereka hafal kita sesuaikan dengan bacaan Syaikh ”⁶

4. Dukungan dan Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua

Dukungan dan kerja sama antara guru dan orang tua terhadap capaian hafalan anak dalam menghafal Juz'Amma di TKIT Mutiara Ilmu berjalan dengan baik bahkan setiap pagi guru memuji anak yang ada muroja'ah dirumah dengan memperlihatkan video yang dikirimkan oleh orang tuanya, namun ada juga orang tua yang lalai terhadap capaian anak sehingga kurang peduli anak ketika muroja'ah dirumah.⁷ Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut :

“Itu setiap hari, kami akan menerima laporan dan video muroja'ah dari orang tua murid untuk memastikan anak ada mengulang

⁴ Hasil wawancara dari pertanyaan instrument wawancara kepala sekolah nomor 2 pada tanggal 18 November 2024

⁵ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18 sampai 24 november 2024

⁶ Hasil wawancara dari pertanyaan instrument wawancara kepala sekolah nomor 3 pada tanggal 18 November 2024

⁷ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18 sampai 24 november 2024

dirumah, sebelum masuk peserta didik baru kami juga sudah memberitahukan kepada wali murid yang bahwa metode menghafal yang kita gunakan adalah metode tabarak, nah kalau untuk sehari hari kita memang selalu menyampaikan kepada wali murid pencapaian hafalan anak dan wali murid juga mengirimkan video muroja'ahnya”⁸

5. Perencanaan Metode Tabarak Dalam Menghafal Juz ‘Amma

Hasil observasi dari perencanaan menghafal Juz’Amma menggunakan metode tabarak, pendidik dan tenaga kependidikan mengadakan rapat kerja keseluruhan guru sebelum memasuki semester baru untuk membahas program kerja dan kegiatan pembelajaran anak dalam satu semester, termasuk rancangan surah dalam menghafal Juz’Amma. Adapun surah-surah yang sudah disepakati akan dibagi pada TK A dan TK B dan akan dibagi juga pada layanan paud lainnya seperti TPA, KB, yang ada di TKIT Mutiara Ilmu yang nantinya akan dicapai oleh peserta didik dan disusun pada rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kegiatan ini dilakukan dengan melihat kemampuan kekuatan menghafal melalui ingatan dan pendengaran pada setiap anak dengan strategi pelaksanaan metode tabarak.

Adapun ketika masuk pada perencanaan inti sebelum pelaksanaan menghafal juz ‘amma menggunakan metode tabarak berlangsung, guru sudah menyiapkan dan menyediakan alat media laptop dan pengeras suara sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan metode tabarak.⁹ Hal

⁸ Hasil wawancara dari pertanyaan instrument wawancara kepala sekolah nomor 4 pada tanggal 18 November 2024

⁹ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18 sampai 24 november 2024

tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara Ibu NF dan Ibu NA yang merupakan guru kelas di TK B sebagai berikut :

“Perencanaan akan dilakukan biasanya sebelum masuk semester baru, itu kami berkumpul untuk rapat kerja dan disitu nanti akan dibagikan target hafalan pada kelas masing masing. Sebelum masuk pada kegiatan inti pelaksanaan metode tabarak, kami sudah mempersiapkan laptop, metode tabarak ini kan sebenarnya dengan mendengar, nah sebelumnya itu kami perlihatkan, kami perdengarkan dulu bacaan yang benar, setelah itu baru anak-anak mengikuti bacaan syaikh tabaraknya”¹⁰

Pernyataan tersebut terdapat pada point pertama pada lembar wawancara guru kelas untuk melihat kegiatan awal sebelum menerapkan metode tabarak dalam mengfal Juz’ Amma.

6. Cara Guru Melaksanakan Metode Tabarak

Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan metode tabarak dalam menghafal Juz’ Amma diartikan sebagai suatu kegiatan belajar yang termasuk dalam rancangan pembelajaran disekolah TKIT Mutiara Ilmu, yang dilaksanakan setiap hari pada jam 09.00. Biasanya peserta didik sudah mengulang hafalan surah dirumah masing-masing dengan bantuan alat loudspeaker murottal dan muroja’ah yang dibimbing oleh para orang tua dirumah, dengan tujuan untuk mengoptimalkan hafalan di sekolah. Adapun proses pelaksanaan metode tabarak di TKIT Mutiara Ilmu ada beberapa tahapan, sebagai berikut:

¹⁰ Hasil Wawancara Ibu NF dan Ibu NA dari pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 1 pada tanggal 18 November 2024

a. Pelaksanakan kegiatan awal pembukaan kelas

Hal yang pertama guru persiapan adalah media laptop sebagai media pendukung dalam pelaksanaan metode tabarak, guru juga sudah menetapkan beberapa surah yang sudah disesuaikan dengan hasil rapat kerja yang dilaksanakan sebelum masuk semester baru. Dalam menyiapkan materi, guru sudah memberikan batasan ayat yang akan dihafalkan oleh anak, dengan tujuan agar hafalan para peserta didik lebih efisien karena target yang ingin dicapai sudah disesuaikan pada rancangan pembelajaran harian.

b. Pelaksanaan kegiatan inti menghafal Juz'Amma menggunakan langkah-langkah metode tabarak

Terkait kegiatan inti dalam menghafal Juz'Amma menggunakan metode tabarak di kelas TKB 4, ada lima tahapan yang dilaksanakan. Pertama guru beserta murid melakukan muroja'ah bersama untuk memperkuat hafalan pada surah-surah yang telah dihafalkan sebelumnya, tidak hanya surah, guru juga mengulang-ngulang penghafalan, hadist, do'a sehari-hari serta hafalan shalat dengan menggunakan model pembelajaran klasikal.

Kedua, guru menciptakan lingkungan yang kondusif jauh dari gangguan dan kebisingan kemudian menyuruh anak untuk duduk tertib dengan cara menutup mata, melipat tangan dan kaki untuk berkonsentrasi mendengarkan ayat yang akan dibacakan oleh syaikh tabarak, setelah semuanya selesai guru mulai

menghidupkan murottal bacaan surah an naziat yang dibacakan oleh Syaikh Kamil El Labody. Ayat dalam surah An Naziat yang diperdengarkan oleh anak dibacakan secara berulang hingga 5 ayat, guru memastikan bahwa keseluruhan anak sedang mendengarkan dengan baik bacaan ayat yang sedang diputar.

Ketiga, guru menyuruh anak untuk mengikuti atau mentalqinkan satu persatu bacaan ayat dari media laptop dibacakan oleh Syaikh dengan masing-masing ayat dibacakan berulang 5 hingga 7 kali secara bersamaan, guru juga memperbaiki hafalan jika ada pelafalan ayat yang salah, guru memastikan anak untuk mengikuti bacaan ayat didengarkan dengan fasih dan benar.

Keempat, guru menjelaskan isi kandungan ayat yang dihafalkan dan memastikan bahwa anak dapat memahami isi dari kandungan ayat tersebut.

Kelima, guru mulai menyuruh sekelompok anak atau masing-masing anak untuk membacakan ayat yang telah didengar tanpa melihat dan mendengarkan kembali Syaikh Tabarak, hafalan yang ditargetkan pada anak dalam sehari minimal 2 ayat atau satu baris.

c. Pelaksanaan Penutup dan Evaluasi

Evaluasi ini merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan oleh guru untuk menilai hasil belajar peserta didik

di TKIT Mutiara Ilmu. Guru mengetes satu-persatu anak untuk melihat kelancaran hafalan yang telah guru perdengarkan. Guru mencatat kemampuan hafalan anak pada buku evaluasi harian yang nantinya akan dilaporkan pada orang tua murid. Guru juga tidak lupa memberikan *reward* kepada anak yang sudah mematuhi aturan dalam pelaksanaan metode tabarak dengan berkonsentrasi, duduk dengan tertib, dan turut *muroja'ah* mendengarkan bacaan ayat yang dibacakan oleh syaikh Kamil El Labody, sehingga dapat menghasilkan bacaan hafalan yang fasih dan benar dan ditutup dengan pembacaan do'a senandung Al-Qur'an.¹¹ Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara Ibu NF dan Ibu NA yang merupakan guru kelas di TK B 4 sebagai berikut :

*"Itu biasanya kami jam 9 kami duduk lingkaran bersama anak-anak, kemudian kami sediakan laptop, anak-anak melihat, mendengarkan, dan mengikuti bacaan syaikh, setelah itu mereka akan di Talaqqi satu persatu oleh gurunya, sistemnya itu satu hari per baris, ayat yang pendek 3 ayat, tetapi jika ayat yang panjang itu 2 ayat, satu hari satu baris. Anak-anak juga mendengar dulu berulang-ulang setelah mendengar syaikh tabarak nya, baru mereka mengulangi bacaan yang telah di perdengarkan dan nanti akan ada muroja'ah setelah itu"*¹²

Pernyataan tersebut terdapat pada point kedua pada lembar wawancara guru kelas untuk melihat pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan metode tabarak.

¹¹ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18-22 November 2024

¹² Hasil Wawancara Ibu NF dan Ibu NA dari pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 2 pada tanggal 18 November 2024

7. Kesulitan guru dalam pelaksanaan metode tabarak

Dari hasil observasi yang dilakukan, observer menemukan kesulitan guru dalam pelaksanaan metode tabarak itu terjadi pada anak-anak itu sendiri, guru sulit mengkondisikan anak untuk tertib diakibatkan satu, dua orang anak yang sulit untuk diatur, karena suka mengganggu teman-temannya.¹³ Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara Ibu NF dan Ibu NA yang merupakan guru kelas di TK B sebagai berikut :

”Kalau kesulitannya itu setiap anak itu kan beda-beda kemampuan cara menghafal nya, ada anak yang cepat ada anak yang lambat, dari anak yang lambat inilah kesulitan kita, jadi kita harus betul-betul sabar dalam mengajarkannya, tidak mungkin dalam satu hari itu kita bisa langsung semuanya tuntas dalam menghafal, pastinya kita harus mengulang-ngulang terus setiap hari karena, ketika mereka sudah lama dalam menghafal pasti mereka akan cepat bosan, tidak bisa menetap dan konsentrasinya sudah pecah, jadi kami harus pandai-pandai mencari sela waktu untuk memancing anak kembali untuk bersemangat contoh nya ace breaking dulu pada pertengahan ketika proses menghafal Juz ‘Amma”¹⁴

Pernyataan tersebut terdapat pada point ketiga pada lembar wawancara guru kelas untuk melihat kesulitan guru dalam pelaksanaan metode tabarak.

8. Media Pendukung Untuk Mencapai Keberhasilan Dalam Menghafal Juz ‘Amma

Media pendukung dalam pelaksanaan metode tabarak adalah laptop. Adapun media lain yang selalu digunakan disetiap pagi ketika anak-anak mulai memasuki perkarangan sekolah adalah pengeras suara yang dihidupkan murottal bacaan ayat Al-Quran untuk memperkuat hafalan

¹³ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18-22 November 2024

¹⁴ Hasil Wawancara Ibu NF dan Ibu NA dari pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 3 pada tanggal 18 November 2024

surah-surah yang sudah atau belum dihafal oleh anak.¹⁵ Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara Ibu NF dan Ibu NA yang merupakan guru kelas di TK B sebagai berikut :

“Setiap pagi ketika anak-anak pergi sekolah, itu mereka tidak masuk ke kelas dulu, biasanya mereka bermain dulu sebelum masuk kelas, nah disitu kami hidupkan murottal dengan pengeras suara di lapangan depan, itu juga membantu anak untuk mengingat hafalan yang telah dihafal, karena ingatan nereka pada umur segitu kan sangat kuat, jadi kami hidupkan dengan pengeras suara agar di dengar oleh keseluruhan anak.”¹⁶

Pernyataan tersebut terdapat pada point keempat pada lembar wawancara guru kelas untuk mengetahui media pendukung dalam mencapai keberhasilan dalam menghafal Juz ‘Ammah.

9. Evaluasi yang Digunakan Terhadap Hasil Pencapaian Anak

Setelah anak-anak mengikuti proses menghafal Juz ‘Ammah dengan menggunakan metode tabarak, pada akhir pelaksanaannya guru melakukan evaluasi harian dengan mengetes satu persatu perkembangan hafalan anak, guru memastikan hafalan mereka tuntas dengan melihat kelancaran dan kefasihan bacaan ayat yang telah dihafal, kemudian guru mencatat hasil evaluasi pada kertas evaluasi harian dengan format penilaian *checklist*.¹⁷ Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara Ibu NF dan Ibu NA yang merupakan guru kelas di TK B sebagai berikut :

“setiap hari kami melakukan evaluasi sambil melihat anak-anak muroja’ah, kemudian setiap akhir semester, kita itu ada membuat hasil pencapaian dari hasil kemampuan hafalan anak, misalnya TKB dari

¹⁵ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18-22 November 2024

¹⁶ Hasil Wawancara Ibu NF dan Ibu NA dari pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 4 pada tanggal 18 November 2024

¹⁷ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18-22 November 2024

surah An Naba' sampai abasa tuntas, itu akan kami berikan kepada wali murid sebagai hasil dari pencapaian menghafal Juz 'Amma anak selama satu semester. Biasanya juga setiap hari setelah selesai pelaksanaan menghafal Juz'Amma kami akan melakukan evaluasi dengan menyuruh anak-anak untuk membaca kembali ayat yang sudah dihafal setelah muroja'ah nanti akan ada evaluasi satu persatu dan akan kami catat juga di notulen, di buku evaluasi harian”¹⁸

Pernyataan tersebut terdapat pada point kelima pada lembar wawancara guru kelas untuk mengetahui evaluasi yang digunakan terhadap hasil pencapaian menghafal Juz 'Amma.

10. Faktor Pendukung Anak Dalam Menghafal Juz 'Amma Menggunakan Metode Tabarak

Berikut ini adalah hasil observasi dan wawancara dari faktor pendukung dalam pelaksanaan menghafal Juz 'Amma dengan menggunakan metode tabarak di kelas TK-B 4, meliputi :

a. Media

Faktor pendukung utama yaitu media, alat media seperti laptop yang digunakan ketika proses penerapan atau pelaksanaan metode tabarak, media yang kedua adalah *loudspeaker* yang digunakan oleh sekolah untuk memutar murottal disetiap pagi yang diletakkan pada dinding lapangan sekolah untuk didengarkan oleh keseluruhan anak di TKIT Mutiara Ilmu.

b. Motivasi dan nyanyian

Adanya dukungan dari orang tua dan motivasi dari guru yaitu dengan menjelaskan bagaimana mulianya jika seseorang menghafal Al-Qur'an, memastikan bahwa anak memahami kelebihan-kelebihan anak

¹⁸ Hasil Wawancara Ibu NA dari pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 5 pada tanggal 18 November 2024

yang menghafal Al-Qur'an melalui kata kata dan nyanyian, itu akan menjadi pemicu bagi anak dalam menghafal Juz 'Amma. Dari nyanyian-nyanyian juga akan membuat anak-anak bersemangat dalam proses menghafal Juz 'Amma seperti menyanyikan lagu Aku Hafidz Qur'an, Tepuk Hafidz Qur'an dan lain-lain.

c. Kerja sama

Yang terakhir yaitu kerja sama antara guru dan orang tua, dalam membangun hubungan, orang tua dan guru perlu adanya komunikasi dan kesepakatan antara keduanya hal ini sangat penting dalam mendukung kemampuan menghafal Juz'Amma karena jika guru saja yang memberi dukungan dan pembelajaran maka itu akan menghambat proses hafalannya, karena menghafal harus dengan mengulang, jika sudah menghafal disekolah tetapi dirumah tidak mengulang atau tidak *muroja'ah* maka ayat yang dihafal akan hilang begitu saja.¹⁹

Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara Ibu NF dan Ibu NA yang merupakan guru kelas di TK B sebagai berikut :

“dukungan dari orang tua itu sangat penting, karena kan setiap anak-anak itu beda-beda kemampuan menghafalnya, kalo misalnya dirumah orang tuanya rajin menemani anak muroja'ah, itu mudah bagi kami untuk mengevaluasi, dari sekolah juga kita memberikan motivasi pada anak-anak supaya mereka semangat dalam menghafal Al -Qur'an. biasanya dalam sehari ada kami catat perkembangan anak dan kami komunikasikan dengan orang tua “Alhamdulillah ananda lancar hari ini, boleh tolong dilanjutkan di rumah yaa , yang belum tuntas boleh

¹⁹ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18-22 November 2024

tolong di ulang-ulang dirumah juga!”pastinya ada kerja sama nya sama orang tua”²⁰

11. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Juz ‘Amma

Berikut penjelasan dari observasi dan hasil wawancara saat belajar menghafal Juz ‘Amma dengan metode tabarak dan terdapat beberapa hambatan yang di hadapi anak dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Orang tua yang pasif

Tanggung jawab terhadap anak bukan hanya dibebankan kepada guru saja namun orang tua juga harus mengambil peran pada keberhasilan menghafal Al Qur’an anak, mengetahui sejauh mana perkembangan anak, serta dapat menemani anak untuk muroja’ah dirumah supaya kelancaran dalam menghafal Al Qur’an dapat dioptimalkan.

b. Keadaan Anak

Faktor penghambat lain dari menghafal Juz ‘Amma yaitu datang dari anak itu sendiri, anak yang tidak berkonsentrasi, cepat bosan, tidak bisa menetap, tidak fokus dan berbicara.²¹

Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara Ibu NF dan Ibu NA yang merupakan guru kelas di TK B sebagai berikut :

“orang tua yang tidak bekerja sama, seperti tidak mengirim laporan muroja’ah itu sulit juga bagi kami untuk mencapai hafalannya kalau dukungan dari orang tuanya kurang karena kalau di sekolah ada muroja’ah dirumah juga ada itu insya Allah bisa, tetapi kalau di sekolah

²⁰ Hasil Wawancara Ibu NF dan Ibu NA dari pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 6 pada tanggal 18 November 2024

²¹ Hasil observasi di TKIT Mutiara Ilmu pada tanggal 18-22 November 2024

ada dirumah tidak ada itu sulit untuk dia menghafal, kalau lainnya sih konsentrasi anak yang mudah hilang dan cepat bosan”²²

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi di TKIT Mutiara Ilmu mengenai Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal Juz'Amma, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan metode tabarak dalam menghafal Juz'Amma di TKIT Mutiara Ilmu

Proses awal perencanaan menghafal Juz'Amma menggunakan metode tabarak yaitu dengan menyediakan media laptop dan pengeras suara sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan metode tabarak guru juga mempersiapkan surah-surah yang sudah disusun sesuai rancangan pembelajaran sekolah. Sebelum membuat rancangan pembelajaran, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan mengadakan rutinitas rapat kerja yang dilaksanakan sebelum masuk awal semester baru, yang membahas program dan aturan kegiatan harian yang berkaitan dengan capaian hafalan surah yang ditargetkan kepada para peserta didik di TKIT Mutiara Ilmu.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dirman dan Jurasih bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merencanakan semua komponen pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran

²² Hasil Wawancara Ibu NF dan Ibu NA dari pertanyaan instrument wawancara guru kelas nomor 7 pada tanggal 18 November 2024

antara lain meliputi; pemilihan materi, waktu, tujuan pembelajaran, metode, media, waktu, dan penilaian hasil pembelajaran sehingga proses dapat berjalan secara baik dan mencapai hasil yang optimal.²³

2. Pelaksanaan metode tabarak dalam menghafal Juz'Amma di TKIT Mutiara Ilmu

Dalam pelaksanaan menghafal Juz'Amma menggunakan metode tabarak di TKIT Mutiara Ilmu memiliki tiga tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan awal, inti, dan evaluasi. Pada kegiatan awal guru mempersiapkan Media laptop dan pengeras suara sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan metode tabarak, guru beserta murid juga melakukan *muroja'ah* bersama untuk memperkuat hafalan surah-surah yang sudah dihafalkan sebelumnya, adapun hafalan yang akan diperdengarkan kepada anak adalah hafalan yang sudah disesuaikan dengan hasil rapat kerja yang dilaksanakan sebelum masuk semester baru yaitu surah yang ditetapkan sebagai target pencapaian hafalan Juz 'Amma anak selama satu semester.

Selanjutnya dalam kegiatan inti, pelaksanaan menghafal Juz'Amma di TKIT Mutiara Ilmu sudah sesuai dengan langkah langkah penggunaan metode tabarak yaitu dengan memperdengarkan murottal Syaikh DR.Kamil El Labody dilanjutkan dengan mengulangi satu persatu ayat yang diperdengarkan secara berulang dari masing-masing ayat dengan pengulangan bersama, guru menyuruh satu persatu

²³ Suprihatiningrum, J. Strategi pembelajaran. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.3

anak atau sekelompok anak untuk membacakan ayat tanpa melihat dan mendengarkan bacaan dari syaikh, guru juga melakukan evaluasi pada kegiatan tersebut terkait kemampuan anak dalam menghafal Juz ‘Amma yang nantinya akan dicatat pada buku evaluasi harian kelas TKB-4. Terakhir, penutup yaitu guru dan anak melakukan do’a bersama dengan membacakan do’a senandung Al-Qur’an.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada pendidikan anak usia dini implementasi pembelajaran berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Metode Tabarak di TKIT Mutiara Ilmu

Faktor pendukung terlaksananya menghafal Juz ‘Amma menggunakan metode tabarak adalah adanya media laptop dan loudspeaker sebagai media pendukung dalam menghafal Juz ‘Amma menggunakan metode tabarak, adanya motivasi dan *reward* yang dilakukan guru-guru untuk memberikan semangat anak dalam menghafal, Adanya dukungan dari orang tua dirumah untuk membantu proses menghafal Juz ‘Amma lebih optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanti, beberapa faktor yang berpengaruh agar kemampuan menghafal Al-Qur’an anak berjalan lancar diantaranya,

bimbingan guru, metode hafalan, kehadiran sekolah, pendampingan orang tua, motivasi, lingkungan, dan teman sebaya.²⁴

4. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tabarak di TKIT Mutiara Ilmu

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tabarak adalah anak yang tidak berkonsentrasi, dan tidak fokus dalam mendengarkan murottal, cepat bosan, tidak bisa menetap, dan kurangnya waktu dan kepedulian orang tua terhadap proses perkembangan hafalannya.



²⁴ Cucu Susanti. Efektivitas Metode Talaqqi..., h.16-18

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat dilihat kesimpulan dibawah ini :

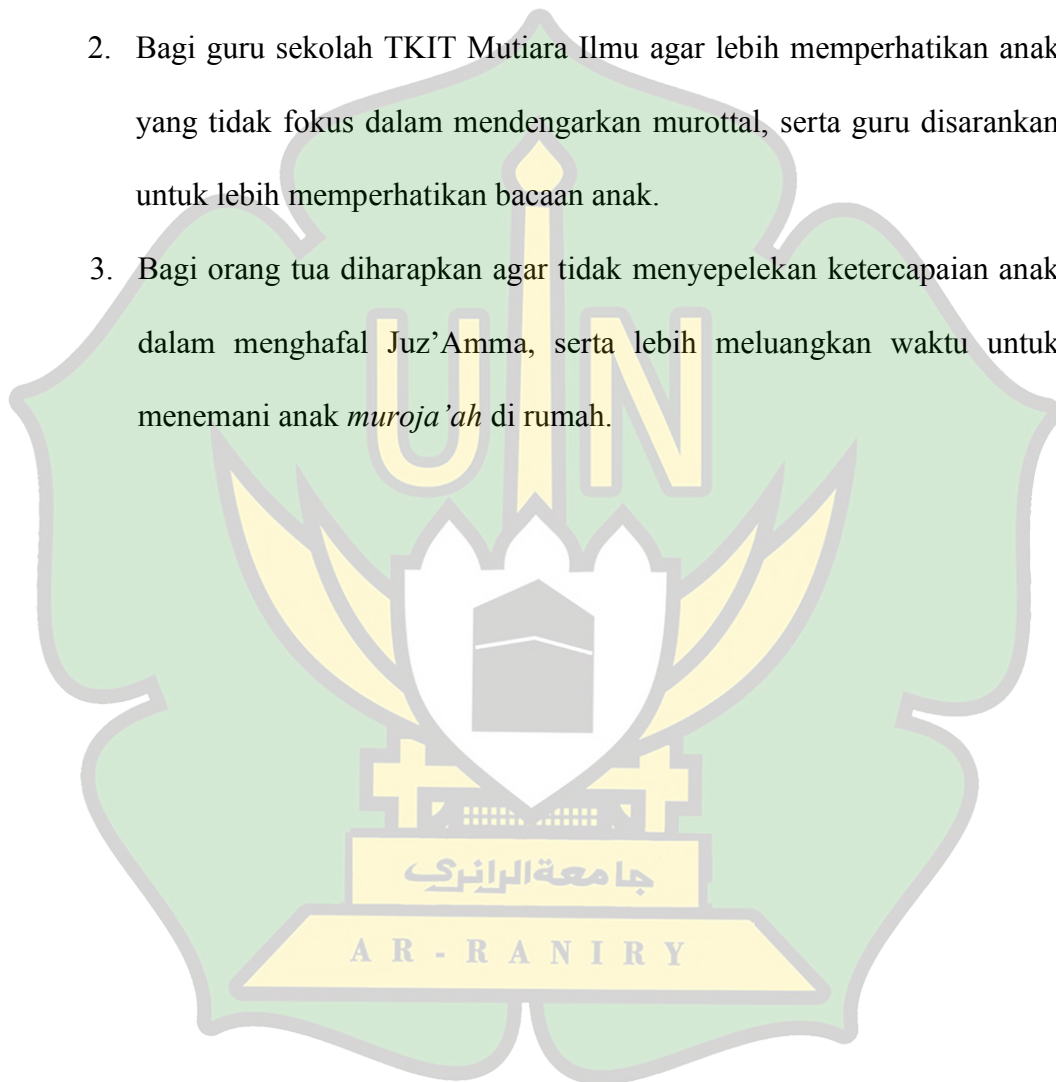
1. Pelaksanaan metode tabarak dalam menghafal Juz'Amma di TKIT Mutiara Ilmu terdiri dari lima tahap. *pertama* mempersiapkan media dan materi pembelajaran yang telah di rancang dan disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berupa pencapaian target hafalan dalam satu semester. *Kedua*, guru menghidupkan murottal syaikh Kamil El Labody dan menyuruh anak-anak berkonsentrasi untuk mendengarkan bacaan tersebut. *Ketiga*, dilanjutkan dengan Talaqqi melalui media laptop yang dibacakan oleh syekh Kamil. Beliau membacakan dengan penekanan-penekanan bacaan sesuai makharijul huruf dan shifatnya, kemudian dicontoh oleh anak-anak per-ayat diulang hingga 5 kali pengulangan. *Keempat*, guru menjelaskan isi kandungan ayat yang sedang mereka hafalkan dan memastikan bahwa anak dapat memahami isi dari kandungan ayat tersebut. *Kelima*, guru menyuruh masing-masing anak atau sekelompok anak untuk membacakan kembali bacaan ayat yang dibacakan syaikh sebelumnya tanpa melihat dan mendengarkan bacaan. Guru memberikan motivasi dan *reward* sebagai penghargaan bagi anak yang ikut proses menghafal dengan konsentrasi yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil dari hafalan yang baik pula. Diakhir pelaksanaannya

uru mengevaluasi dengan melihat perkembangan hafalan anak dan mencatatnya pada buku evaluasi harian kelas. Adapun dikelas B4 yang terdapat 20 peserta didik, semuanya sudah mampu mengingat bacaan ayat hanya saja perlu pengulangan terus-menerus supaya capaian menghafal Juz 'Amma menggunakan metode tabarak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian guru dapat mengkomunikasikan terkait perkembangan hafalan anak kepada orang tua murid untuk dapat bekerja sama menemani anak muroja'ah dirumah.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode tabarak adalah media laptop dan *loudspeaker* sebagai pelengkap dalam proses pelaksanaan metode tabarak, adanya motivasi dan dukungan orang tua yang diberikan sepenuhnya kepada anak supaya anak tetap bersemangat dalam menghafal Juz 'Amma, kerja sama antara guru dan orang tua yaitu guru melaporkan perkembangan anak, dan orang tua murid melaporkan bahwa anak telah *muroja'ah* dirumah dan mengirimkan video muroja'ah nya melalui aplikasi whatsapp untuk mempermudah guru dan orang tua murid berkomunikasi.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tabarak adalah anak yang tidak berkonsentrasi, dan tidak fokus mendengarkan murottal, cepat bosan, dan tidak bisa menetap. Faktor lainnya adalah kurangnya waktu dan kepedulian orang tua terhadap proses perkembangan hafalan anak dirumah.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah TKIT Mutiara Ilmu diharapkan dapat menambah media baru dalam menghafal Juz 'Amma agar anak tidak mudah bosan saat menghafal.
2. Bagi guru sekolah TKIT Mutiara Ilmu agar lebih memperhatikan anak yang tidak fokus dalam mendengarkan murottal, serta guru disarankan untuk lebih memperhatikan bacaan anak.
3. Bagi orang tua diharapkan agar tidak menyepelkan ketercapaian anak dalam menghafal Juz'Amma, serta lebih meluangkan waktu untuk menemani anak *muroja'ah* di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, terjemahan Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, jilid 1, 2007).
- Abdullah, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Quran. Jakarta: Pustaka Islam.
- Afriyadi, Ferry. "Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3.1 (2015).
- Ahmad, R. (2020). "Implementasi Metode Tabarak dalam Pembelajaran Al-Quran di PAUD". *Jurnal Studi Islam*, 15(1).
- Aini, Ika Nur, dan Karunia Eka Lestari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Penyajian Data Kelas VII SMP." *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.1 (2022).
- Alibi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jawa Barat: CV Jejak), 2018.
- Aziz, M. (2018). "Hubungan Menghafal Al-Quran dengan Keterlibatan Keagamaan Anak". *Jurnal Studi Islam*, 9(4).
- Bambang Prasetyo, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005).
- Deswita, M. R., & Murniyetti, M. (2023). Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an oleh Guru PAI di SD Negeri 19 Air Tawar Barat. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2).
- Fadhila, R. (2022). "Implementasi Metode Tabarak di PAUD: Studi Kasus di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 12(4).
- Fajriah, H., & Novira, A. (2021). Peran Orangtua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(2).-
- Halamury, M. F. (2022). Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) (Vol. 1). Academia Publication.
- Hasan, M. (2020). "Pembentukan Karakter Melalui Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017).
- Herawati, M. (2019). Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).

- Herma, T., & Kusyairy, U. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1).
- Hidayat, A. (2019). "Sejarah dan Perkembangan Metode Tabarak dalam Pengajaran Al-Quran". *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Ismail, M., Amelia, L., Fajriah, H., & Aisyah, S. (2024). Introduction To Prayer Movements: Effectiveness Of Two-Dimensional Teaching Aids At Al-Rahmah Subulussalam Kindergarten, Aceh. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1).
- Jalal, Muhaiminah. "Kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa covid-19." *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.1 (2020).
- Jannah, R. (2017). Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Ditinjau Dari Gaya Belajar Di Sdit Yayasan Huda Wan Nur. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Junaidi, A., & Muchtar, E. (2021). Efektivitas Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Azhar Manado*, 6(1).
- Kartikasari, F. M., & Zakaria, D. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Tabarak Khusus Balita Dan Anak Di Rumah Al-Qur'an Mahmuda Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif*, 8(4).
- Khairunnisa, A., & Fitriani, S. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Tabarak Terhadap Hasil Tahfidz Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Brebes. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Azhar Manado*, 5(2).
- Kurniawati, A., Muthoifin, M. A., & Rosyadi, I. (2021). Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tabarak dan Metode Zahrawain untuk Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lestari, S. (2021). "Pengaruh Menghafal Al-Quran terhadap Kemampuan Bahasa Anak". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(1).
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2 (2).
- Mila Sari, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif (Jurnal:Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 2, No 1, 2021)

- Mujahidah, M., Sunanik, S., & Hidayati, N. I. (2022). Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(1).
- Mustaqim, A. (2006). Kedudukan dan Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Kajian dengan Metode Tafsir Tematik). *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 4(2).
- Mutaqin, M. (2020). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Unggulan Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang.
- Nasir, N. (2021). Menghafal Al-Quran di Usia Dini: Keutamaan dan Manfaatnya. Yogyakarta: Pustaka Tarbiyah.
- Nuraini, F. (2021). "Dukungan Sosial dan Kemampuan Menghafal Al-Quran pada Anak". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2).
- Nurjanah, F. (2020). "Pengantar Metode Tabarak di Indonesia: Adaptasi dan Implementasi". *Jurnal Studi Islam*, 15(1).
- Oktaviani, L., & Iswantir, M. (2022). Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini Di Tahfizh Anak Usia Dini (Taud Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek. *Koloni*, 1(1).
- Otok, Bambang Widjanarko, dan Dewi Juliah Ratnaningsih. "Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data." (2016)
- Prasetyo, D. (2023). "Pengembangan dan Adaptasi Metode Tabarak di PAUD Modern". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 9(2).
- Purnamasari, Ai, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika 1.2* (2021).
- Rahayu, D. (2019). "Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Hafalan Al-Quran". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2).
- Rahman, R. (2019). Cognitive Benefits of Early Quran Memorization. *International Journal of Islamic Studies*, 7(2).
- Rahmawati, L. (2021). "Efektivitas Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 123-137.
- Susilo, H., & Aisyah, S. (2022). "Analisis Penggunaan Metode Tabarak dalam Pembelajaran Hafalan Al-Quran di PAUD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 12(4).
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019).
- Rusdiah, R. (2021). Penerapan Penghafalan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Orangtua Yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1).

- Saihu,. 2020. Peran Hafalan al-Quran (juz „amma), Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Kordinat Vol. XIX No. 1
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sari, M. (2020). "Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran pada Anak". Jurnal Pendidikan Islam, 13(1).
- Sitorus, S. H., & Yasir, A. (2022). Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah. Idarotuna, 4(1).
- Strauss, A., & Corbin, J. "Penelitian Kualitatif". Yogyakarta: Pustaka Belajar (2003)
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)", (Malang: Literasi Nusantara Abadi), 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sukirman, S., Aziza, Y., Abdurrahmansyah, A., & Syarnubi, S. (2022). Penerapan Metode Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-furqon Prabumulih. Jurnal PAI Raden Fatah, 4(4).
- Sumpena, M., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Pegawai. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 14 (1).
- Sunan Kalijaga Menghafal, Mengajak Mahasiswa Mengamalkan Isi Alquran, diakses pada tanggal 15 Juli 2024
- Sutrisno, B. (2021). "Evolusi Metode Tabarak: Dari Pengulangan hingga Digitalisasi". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(3).
- Syaifuddin, A. (2019). "Pengaruh Hafalan Al-Quran terhadap Perkembangan Kognitif Anak". Jurnal Psikologi Pendidikan, 14(3).
- Tanjung, Henra Saputra. "Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sman 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya." MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 6.1 (2019).
- Umi Lailatul Hidayah, dkk, Penggunaan Instrumen Lembar Wawancara Pendukung Tes Diagnostik Pendeteksi Miskonsepsi Untuk Analisis Pemahaman Konsep Buffer-Hidrolisis, (Jurnal Universitas Negeri Semarang), 2018.
- Wahid, A. (2018). "Pengaruh Guru dan Metode Pengajaran terhadap Hafalan Al-Quran Anak". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(3).
- Wibowo, T. (2022). "Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Quran untuk Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Islam, 17(2).

Zain, A. (2020). "Disiplin dan Motivasi dalam Proses Menghafal Al-Quran pada Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. "Tipe penelitian deskriptif dalam ilmu komunikasi". *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1.2 (2018).





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9672/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah Paud IT Mutiara Ilmu Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Hayatun Nisa / 200210065
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat Sekarang : Gampoeng Peuniti Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal Juz'amma di Paud IT Mutiara Ilmu Aceh Besar.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 05 November 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
NIP. 197208062003121002



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU MUTIARA ILMU

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU, KELOMPOK BERMAIN ISLAM TERPADU, TEMPAT PENITIPAN ANAK ISLAM TERPADU

Jl. H. Muhammad Hasan No. 90 A

Desa/Gampong : Lamcot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh

No Telepon/hp : 08126981998

Email : tkmutiarailmuaceh@gmail.com



NPSN : 69947101

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: 34/TK/MI-II/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardah, S.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : TK IT Mutiara Ilmu

Dengan hormat,

Menerangkan bahwa mahasiswi bernama Hayatun Nisa, NIM 200210065, dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "*Analisis Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal Juz'amma di PAUD-IT Mutiara Ilmu Aceh Besar*" di sekolah kami pada tanggal 18 – 22 November 2024. Penelitian tersebut telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan izin yang telah diberikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 22 November 2024

Kepala TK-IT Mutiara Ilmu

TK-IT MUTIARA ILMU
PAUD ISLAM TERPADU
MUTIARA ILMU
Wardah, S.Si

Pedoman Wawancara

Analisis Implementasi Metode tabarak

dalam Menghafal Juz'amma di TKIT Mutiara Ilmu Aceh Besar

Instrument Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Nama Responden : Wardah S.SI

Pekerjaan : Kepala Layanan TK

Pertanyaan
1. Apakah ada program hafalan yang masuk pada kurikulum sekolah?
Jawaban : Program hafalan kami menggunakan metode tabarak, dan disini kami memperdengarkan murottal dari Syaikh DR. Kamil El Labody. Pada masing-masing layanan, disini ada Day Care, TPA, KB, dan TK, aturannya itu jika anak-anak masuk dari TPA hingga TK, maka ketika sudah tamat itu harus menyelesaikan Juz 30, disini memang mengkhususkan kurikulum sekolah pada program tahfidz, semuanya akan kami berikan target hafalan yang berbeda pada setiap layanan ketika masuk semester baru, seperti pada TKA dari surah Al-Buruj sampai Al-Fajr dan TKB dari surah An-Naba' sampai Al-Insyiqaq dan masing-masing anak dapat menyelesaikan hafalan sesuai target"
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan metode tabarak di TKIT Mutiara Ilmu?
Jawaban : Anak-anak itu cara menghafalnya bukan seperti kita kan ya, mereka masih belum bisa membaca Al Qur'an, tetapi pada masa tersebut, ingatan mereka sangat kuat dan mampu merekam dan mengingat apapun yang mereka dengar, nah supaya mereka cepat dalam menghafal Al Qur'an, kita membiasakan mereka menyimak dan memperdengarkan ayat-ayat Al Qur'an melalui media laptop dan tidak lupa pula untuk muroja'ah di setiap harinya.
3. Apakah ada batasan jumlah hafalan surah antara TK A dan TK B?
Jawaban : Batasan surah ada, target kelas TKA dari surah Al-Buruj sampai Al-Fajr dan TKB dari surah An-Naba' sampai Al-Insyiqaq, ayat yang mereka hafal kita sesuaikan dengan bacaan Syaikh.
4. Bagaimana dukungan dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menetapkan metode tabarak sebagai metode menghafal Juz'amma?
Jawaban : Itu setiap hari, kami akan menerima laporan dan video muroja'ah dari orang tua murid untuk memastikan anak ada mengulang dirumah, sebelum masuk peserta didik baru kami juga sudah memberitahukan kepada wali murid yang bahwa metode menghafal yang kita gunakan adalah metode tabarak, nah kalau untuk sehari-hari kita memang selalu menyampaikan kepada wali murid pencapaian hafalan anak dan wali murid juga mengirimkan video muroja'ahnya

Instrument Lembar Wawancara Guru

Nama Responden 1 : Nurul Fitri, A.Md. KL

Nama Responden 2 : Nur Asyiah, SP

Pekerjaan : Guru Kelas TKB

Pertanyaan
1. Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan metode tabarak dilakukan?
Jawaban : Responden 1 : Perencanaan akan dilakukan biasanya sebelum masuk semester baru, itu kami berkumpul untuk rapat kerja dan disitu nanti akan dibagikan target hafalan pada kelas masing masing. Responden 2 : Pertama itu kami sediakan dulu laptop, metode tabarak ini kan sebenarnya dengan mendengar, nah sebelumnya itu kami perlihatkan, kami perdengarkan dulu bacaan yang benar, setelah itu baru anak-anak mengikuti bacaan syaikh tabaraknya.
2. Bagaimana cara guru melaksanakan metode tabarak dalam menghafal Juz'amma usia 5-6 tahun di TKIT Mutiara Ilmu?
Jawaban : Responden 1 : Itu biasanya kami jam 9 kami duduk lingkaran bersama anak-anak, kemudian kami sediakan laptop, anak-anak melihat, mendengarkan, dan mengikuti bacaan syaikh, setelah itu mereka akan di Talaqqi satu persatu oleh gurunya, sistemnya itu satu hari per baris, ayat yang pendek 3 ayat, tetapi jika ayat yang panjang itu 2 ayat, satu hari satu baris. Responde 2 : Anak-anak mendengar dulu berulang-ulang setelah mendengar syaikh tabarak nya, baru mereka mengulangi bacaan yang telah di perdengarkan dan nanti akan ada muroja'ah setelah itu.
3. Apa saja kesulitan guru dalam pelaksanaan metode tabarak ketika membiasakan anak menghafal Juz'amma ?
Jawaban : Responde 1 : Kalau kesulitannya itu setiap anak itu kan beda-beda kemampuan cara menghafal nya, ada anak yang cepat ada anak yang lambat, dari anak yang lambat inilah kesulitan kita, jadi kita harus betul-betul sabar dalam mengajarkannya, tidak mungkin dalam satu hari itu kita bisa langsung semuanya tuntas dalam menghafal, pastinya kita harus mengulang-ngulang terus setiap hari, muroja'ah kalau kami disini. Responde 2 : kesulitannya itu pada anak-anak, mereka kalau sudah lama cepat bosan, tidak sanggup untuk duduk lagi, konsentrasinya sudah pecah, jadi kami harus pandai-pandai mencari sela waktu untuk memancing anak kembali untuk bersemangat contoh nya ace breaking dulu pada pertengahan ketika proses menghafal Juz 'Amma.
4. Apakah ada media pendukung untuk mencapai keberhasilan menghafal Juz'amma?

<p>Jawaban :</p> <p>Responden 1 : Setiap pagi ketika anak-anak pergi sekolah, itu mereka tidak masuk ke kelas dulu, biasanya mereka bermain dulu sebelum masuk kelas, nah disitu kami hidupkan murottal dengan pengeras suara di lapangan depan, itu juga membantu anak untuk mengingat hafalan yang telah dihafal, karena ingatan nereka pada umur segitu kan sangat kuat, jadi kami hidupkan dengan pengeras suara agar di dengar oleh keseluruhan anak.</p> <p>Responden 2 : untuk penerapan metode tabaraknya itu kami memakai laptop dan pengeras suara, itu saja media pendukungnya.</p>
<p>5. Evaluasi seperti apa yang digunakan TKIT Mutiara Ilmu terhadap pencapaian hasil akhir anak dalam menghafal Juz'amma?</p>
<p>Jawaban :</p> <p>Responde 1 : setiap hari kami melakukan evaluasi sambil melihat anak-anak muroja'ah, kemudian setiap akhir semester, kita itu ada membuat hasil pencapaian dari hasil kemampuan hafalan anak, misalnya TKB dari surah An Naba' sampai abasa tuntas, itu akan kami berikan kepada wali murid sebagai hasil dari pencapaian menghafal Juz 'Amma anak selama satu semester.</p> <p>Responden 2 : Evaluasi ada setiap hari, misalnya ayat 1 dan ayat 2, setelah muroja'ah nanti akan ada evaluasi satu persatu dan akan kami catat juga di notulen, di buku evaluasi harian.</p>
<p>6. Apasaja faktor pendukung anak dalam menghafal juz'amma menggunakan metode tabarak?</p>
<p>Jawaban :</p> <p>Responden 1 : dukungan dari orang tua itu sangat penting, karena kan setiap anak-anak itu beda-beda kemampuan menghafalnya, kalo misalnya dirumah orang tuanya rajin menemani anak muroja'ah, itu mudah bagi kami untuk mengevaluasi, dari sekolah juga kita memberikan motivasi pada anak-anak supaya mereka semangat dalam menghafal Al -Qur'an.</p> <p>Responden 2 : orang tua yang tidak bekerja sama, seperti tidak mengirim laporan muroja'ah itu sulit juga bagi kami untuk mencapai hafalannya kalau dukungan dari orang tuanya kurang.</p>
<p>7. Apasaja faktor penghambat anak dalam menghafal juz'amma menggunakan metode tabrak?</p>
<p>Jawaban :</p> <p>Responden 1 : orang tua yang tidak bekerja sama, seperti tidak mengirim laporan muroja'ah itu sulit juga bagi kami untuk mencapai hafalannya kalau dukungan dari orang tuanya kurang.</p> <p>Responden 2 : Penghambat nya itu, anak yang belum bisa menghafal karena tidak pernah muroja'ah dirumah, kalau di sekolah ada muroja'ah dirumah juga ada itu insya Allah bisa, tetapi kalau di sekolah ada dirumah tidak ada itu sulit untuk dia menghafal, kalau lainnya sih konsentrasi anak yang mudah hilang dan cepat bosan.</p>

Mengetahui,
Kepala Sekolah;

Wardah, S.SI



Lembar Observasi

Analisis Implementasi Metode Tabarak Dalam Menghafal Juz'amma di Paud IT Mutiara Ilmu Aceh Besar

Instrument Lembar Observasi

NO	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Persiapan media untuk melaksanakan metode tabarak dalam menghafal Juz 'Amma.	Hal yang pertama guru menyiapkan adalah media laptop sebagai media pendukung dalam pelaksanaan metode tabarak, guru juga sudah menetapkan beberapa surah yang sudah disesuaikan dengan hasil rapat kerja yang dilaksanakan sebelum masuk semester baru. Dalam menyiapkan materi, guru sudah memberikan batasan ayat yang akan dihafalkan oleh anak, dengan tujuan agar hafalan anak lebih efisien karena target yang ingin dicapai sudah disesuaikan pada rancangan pembelajaran harian.
2.	Membimbing dan mendampingi anak untuk duduk tertib dan berkonsentrasi dalam menghafal Juz 'Amma dengan menggunakan metode tabarak.	Guru menciptakan lingkungan yang kondusif, jauh dari gangguan dan kebisingan kemudian menyuruh anak untuk berkonsentrasi dengan cara menutup mata, melipat tangan dan kaki supaya pendengaran dan pemikiran anak dapat terfokuskan.
3.	Menghidupkan surah yang dibacakan oleh masyaikh terkenal dan memfokuskan pendengaran anak-anak pada suara tersebut.	Guru menghidupkan murottal bacaan surah an naziat dari media laptop yang dibacakan oleh syaikh Kamil El Labody. surah An Naziat yang diperdengarkan oleh anak dibacakan secara berulang 2 ayat untuk target hafalan dalam sehari dengan pengulangan 5 hingga 7 kali, namun pada awalnya guru menghidupkan surah An Naziat 7 ayat dengan 3 kali pengulangan, untuk membiasakan anak mengingat surah yang sedang dihafalkan, guru memastikan bahwa keseluruhan anak sedang mendengarkan dengan baik bacaan ayat yang sedang diputarkan.

4.	Mentalqinkan bacaan ayat dari media laptop 5 hingga 7 kali pengulangan,	Guru membimbing dan mendampingi anak untuk mengikuti bacaan dengan talaqqi melalui media laptop yang dibacakan syekh kamil Beliau membacakan dengan penekanan-penekanan bacaan sesuai makharijul huruf dan shifatnya, kemudian dicontoh oleh anak-anak per-ayat diulang hingga lima kali pengulangan.
5.	Pengulangan perorangan dan bersama-sama	Guru menyuruh anak atau sekelompok anak untuk membacakan kembali ayat yang dihafalkan dengan cara mengingatnya tanpa melihat dan mendengarkan kembali bacaan syekh tabarak nya
6.	Menjelaskan kandungan ayat	Guru menjelaskan kandungan ayat yang dihafal anak dan memastikan bahwa anak dapat memahami ayat yang telah dihafal.
7.	Pemberian motivasi	Guru memberikan motivasi berupa penyemangat melalui kata-kata seperti betapa mulianya jika seseorang menghafal Al Qur'an dan mengamalkannya dan <i>reward</i> berupa bintang sebagai penghargaan bagi anak yang ikut proses menghafal dengan konsentrasi yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil dari hafalan yang baik pula.

Mengetahui,
Kepala Sekolah;

Wardah, S.SI

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENGHAFAK JUZ'AMMA DI TKIT MUTIARA ILMU ACEH BESAR

Nama Sekolah : TKIT Mutiara Ilmu
Tahun Ajaran : 2024/2025
Peneliti : Hayatun Nisa
Nama Validator I : Mutmainnah, MA
Pekerja Validator : Dosen

A. Petunjuk

1. Lingkari nomor yang ada dalam kolom skala penilaian sesuai menurut bapak/ibu
2. Penilaian ditinjau dari beberapa Aspek : Format, Bahasa, dan Konten Subtansi

No	Aspek Pengamatan	Skala Penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas ③. Seluruhnya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ③. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian data sudah sama ③. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Sebagian sudah menarik ③. Seluruhnya sudah menarik
II	BAHASA	
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami

		2. Sebagian dapat dipahami 3. Seluruhnya dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian sederhana ③ Seluruhnya menggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Sebagian sudah jelas ③ Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik ③ Sangat baik
III KONTEN SUBSTANSI		
	1. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ Seluruhnya sesuai yang diteliti
	2. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Sebagian indikator sudah lengkap ③ Seluruh indikator lengkap

B. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar pengamatan ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
- ③ Baik
4. Baik sekali

b. Lembar pengamatan ini

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

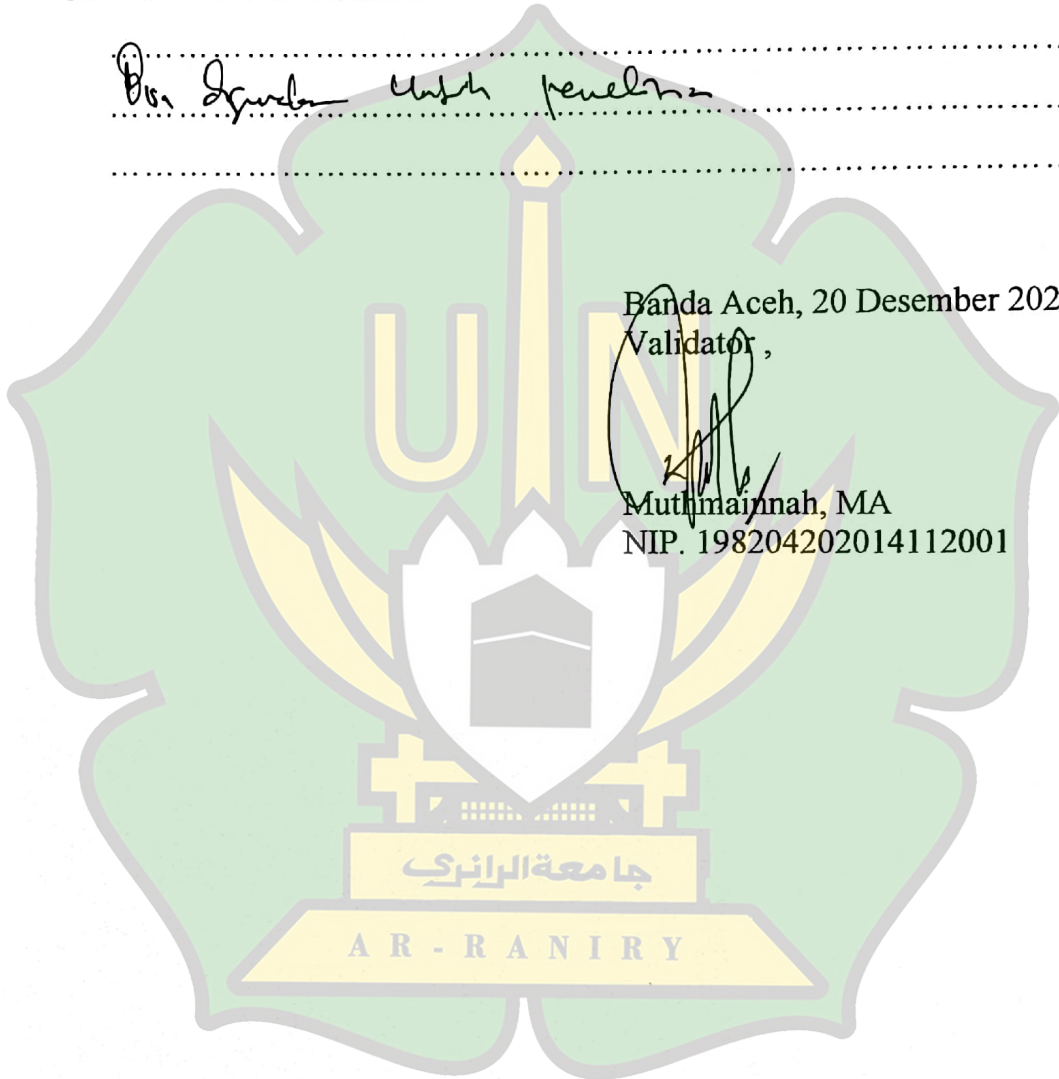
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ③ Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

C. Komentar dan Saran

Dr. Iqbal Usch peneliti

Banda Aceh, 20 Desember 2024
Validator ,

Muthimainah, MA
NIP. 198204202014112001



1. Pelaksanaan metode tabarak dengan mendengarkan murottal.



2. Pelaksanaan metode tabarak dengan talaqqi per-ayat dari media laptop dengan bacaan Syaikh Tabarak.



3. Penyetoran bacaan ayat yang telah didengarkan oleh masing-masing anak atau sekelompok anak.



4. Dokumentasi wawancara kepala sekolah dan Guru kelas



5. Kegiatan dan evaluasi harian TKIT Mutiara Ilmu

PAUD-IT MUTIARA ILMU

Notulensi: Kegiatan TK-IT B4 Mutiara Ilmu

Agenda:

Klasikal Awal : Salam Pembuka, Lagu Anak-anu, Alhamdulillah, Menyanyikan lagu "Bukan Islam, bukan...", Khataman, "Purba" (saya siswa) "Tali", Membacakan doa sebelum belajar, Menyanyikan lagu "Si BACA" ayat 32-33, Tahlil dan Khataman "Si BACA" ayat 32-33, Berdoa dan berdoa 8 doa penutup.

Makan : Membaca Do'a sebelum dan sesudah makan

Kegiatan Sentra-Inti : Tema : Hewan peliharaan Kucing.
Sub tema : Kucing.
Sentra : Persiapan.
Kegiatan : Menggambar kucing, bermain dengan kucing, bermain puzzle kucing.

No.	Nama Siswa	Target Pencapaian Hafalan			Target Pencapaian Sentra		
		BM	MM	BSH	BM	MM	BSH
1.	Zaid Khalid						
2.	Adam Afifah						
3.	Muhammad Ghavin Ibrahim			✓			
4.	T. Raffay Spiller			✓			
5.	Aqila Atmarini Yaana			✓			
6.	Kejora Rizqi Putri			✓			
7.	Muhammad Farel Ardafa		✓	✓			
8.	Muhammad		✓	✓			
9.	Abdurrahman Al Qais			✓			
10.	Rania Azzahra			✓			
11.	Putri Meyza Sofia			✓			
12.	Muhammad Fauhan Qaib			✓			
13.	Athillah Assyauqi			✓			
14.	Almeer Iyyazal			✓			
15.	Amasya Asyqara Medina RZ			✓			
16.	Rafatunnisa Adina		✓	✓			
17.	Ahmad Azam Al-Malik			✓			
18.	Muhammad Ikhari Al-Faruq			✓			
19.	Muhammad Dzakri			✓			
20.	Aqsa Zahraussolfa			✓			
21.	Hamam Baris Kawa Kibi			✓			
22.	Khalisa Ramadhani			✓			
23.	Ahfa Almeria Razaq		✓	✓			
24.	Purno Shezan Shaqweena Adila			✓			

Aceh Besar, Senin, 11/11/2024
(*[Signature]*)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hayatun Nisa
Nim : 200210065
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Intansti : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tempat, Tanggal Lahir : Banda Aceh, 12 Februari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sultan Mansyursyah peuniti Banda Aceh
Telepon : 085223834141
Status : Mahasiswi
Email : 200210065@student.ar-raniry.ac.id

Data Pendidikan

TK : A B Rudhatul Athfal Al Khairiah
MIN : SD Negeri 12 Banda Aceh
SMP : MTS Babun Najah
SMA : MAS Babun Najah